

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL
BERBASIS KOMPUTER DI MTS AL-
KHOIRIYYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu
Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

WILDAN 'ARFAN CHUSNAL Wafa

NIM: 2003036046

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

Nim : 2003036046

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI MTS AL-KHOIRIYYAH SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 September 2024

Pembuat Pernyataan,



Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM. 2003036046

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka (Kampus II) Telepon 024-7601295
Faksimile 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:
Judul : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI
MTS AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**
Penulis : **Wildan 'Arfan Chusnal Wafa**
NIM : **2003036046**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 27 September 2024

DEWAN PENGUJI

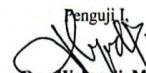
Ketua Sidang,


Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

Sekretaris Sidang,


Dr. Nur Asiyah, M.SI
NIP. 197109261998032002

Penguji I,


Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196803141995031001



Penguji II,


Muh Ahlis Ahwan, M.IP
NIP. 198507272019031007

Pembimbing


Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 20 September 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI
MTS AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM : 2003036046

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo untuk disajikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Syaiful Bakhri, M. MSI.

NIP. 198810302019031011

MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ

“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah”

“Selalu optimis bahwa kita bisa, pantang menyerah dan bekerja keras dengan apa yang kita usahakan, dan selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan. ”

“Ora ono mulyo tanpo rekoso”

ABSTRAK

Judul : Manajemen Sarana Dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

Nim : 2003036046

Manajemen sarana dan prasarana memegang peranan krusial dalam pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti perangkat komputer, jaringan internet, serta ruang laboratorium komputer yang cakap menjadi faktor penentu kelancaran ANBK. MTs Al-Khoiriyyah Semarang berhasil melaksanakan ANBK pada tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK sudah berjalan dengan baik, beberapa perlu ada yang ditingkatkan. Rekomendasi diberikan terkait peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan tenaga pendidik dalam mengoperasikan sarana pendukung ANBK.

Kata Kunci: *Manajemen, Sarana dan Prasarana, Asesmen Nasional Berbasis Komputer*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertai ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji Syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kita termasuk golongannya dan mendapat kelak.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu saja tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun pembaca. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tak lepas dari dosen pembimbing, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I. dan Ibu Baqiyatush Sholihah, S.Th.I, M.Si. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Syaiful Bakhri, M. MSI. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Muh. Ahlis Ahwan, M.IP. Selaku wali dosen yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.

6. Segenap dosen, staf, dan seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman dan pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Segenap keluarga besar MTs Al-Khoiriyah Semarang, Terkhusus Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan semua dewan Ustadz Ustadzah. Yang telah membantu penulis dalam meluangkan waktu, tenaga, dan memberikan bantuan informasi.
8. Bapak Muhammad Sakdun dan Ibu Hj. Ni'mah. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal, mulai dari dukungan moral maupun material, do'a, semangat dan motivasi, serta yang lainnya. Semoga senantiasa diberikan keberkahan, kesehatan, dan lindungan Allah SWT.
9. Keluarga besar MPI angkatan 2020 dan MPI B 2020, yang telah kebersamai penulis dari awal hingga penghujung perkuliahan.
10. Keluarga HMJ MPI UIN Walisongo, khususnya kepengurusan periode 2022 yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa kuliah.

11. Keluarga UKM BITA UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa kuliah.
12. Keluarga UKM TSC UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama masa kuliah.
13. Teman seperjuangan KKN MIT 16 posko 124 yang menemani KKN selama 45 hari.
14. Seluruh teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis, sehingga penulis dapat sampai di titik ini.
15. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berjuang sampai di titik ini, mampu bertahan sampai di titik ini, untuk selalu bersemangat dan pantang menyerah dalam situasi dan kondisi apapun, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir, dengan berusaha sebaik dan semaksimal mungkin.

Penulis tidak dapat memberikan apapun selain ucapan terima kasih dan do'a yang penulis panjatkan semoga

Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Amiin.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II	21
LANDASAN TEORI	21
A. Deskripsi Teori	21
1. Manajemen Sarana dan Prasarana	21
a. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana ..	21
b. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana	26
c. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana	37

d. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana	46
2. Asesmen Nasional Berbasis Komputer	48
a. Pengertian Teknologi Informasi	48
b. Pengertian ANBK	49
B. Kajian Pustaka.....	59
C. Kerangka Berpikir	74
BAB III	77
METODE PENELITIAN.....	77
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	77
B. Tempat dan Waktu Penelitian	78
C. Jenis dan Sumber Data	79
D. Fokus Penelitian	80
E. Teknik Pengumpulan Data	81
F. Uji Keabsahan Data.....	88
G. Teknik Analisis Data.....	91
BAB IV	97
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	97
A. Deskripsi Data	97
<u>1.</u> Deskripsi Data Umum	97
<u>2.</u> Deskripsi Data Khusus	118
a. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang	118

b. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang	149
B. Analisis Data	152
1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.....	152
2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs al-Khoiriyyah Semarang	175
C. Ketebatasan Penelitian	179
BAB V	182
PENUTUP.....	182
A. Kesimpulan.....	182
B. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN-LAMPIRAN	200
RIWAYAT HIDUP	231

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Beberapa Kendala dalam Pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Tabel 3.1	Pedoman Observasi
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara
Tabel 3.3	Pedoman Dokumentasi
Tabel 4.1	Profil MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Tabel 4.2	Struktur Organisasi MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun 2023-2024
Tabel 4.3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Tabel 4.4	Data Peserta Didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun 2024-2025
Tabel 4.5	Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Khoiriyyah Tahun 2024
Tabel 4.6	Hasil perencanaan sarana dan prasarana
Tabel 4.7	Hasil pengadaan sarana dan prasarana
Tabel 4.8	Hasil penyimpanan sarana dan prasarana
Tabel 4.9	Hasil pemeliharaan sarana dan prasarana
Tabel 4.10	Hasil inventarisasi sarana dan prasarana

Tabel 4.11 Hasil penghapusan sarana dan prasarana

Tabel 4.12 Pengawasan sarana dan prasarana

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Proses pelaksanaan ANBK oleh para peserta ANBK
- Gambar 4.2 Perwakilan tim pelaksana ANBK melakukan pembelian perangkat komputer
- Gambar 4.3 Ruang penyimpanan perangkat komputer
- Gambar 4.4 Pemeliharaan perangkat komputer oleh tim YPI Al-Khoiriyyah
- Gambar 4.5 Proses inventarisasi perangkat komputer oleh tim pelaksana ANBK
- Gambar 4.6 Proses pengawasan oleh tim ANBK pada hari terakhir sesi 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha dan rencana untuk menjalankan serta mewujudkan proses belajar dan mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang melibatkan guru, peserta didik, serta fasilitas dan mempunyai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tahap awal dari proses pembelajaran ini adalah perencanaan, di mana tahapannya meliputi merancang kurikulum, menentukan metode pengajaran, dan mempersiapkan bahan ajar yang relevan. Selanjutnya, interaksi langsung antara guru dan siswa terjadi dalam tahap penyajian materi, di mana guru menyampaikan informasi dan konsep kepada siswa. Aktivitas siswa berperan dalam sebuah proses pembelajaran, terutama dalam tahap penginternalisasian materi. Siswa tidak hanya menerima informasi, akan tetapi juga terlibat dalam pemahaman, pemrosesan, dan penerapan konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif bisa mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lain yang dibutuhkan dirinya.¹

Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang menunjang keberlangsungan pendidikan di sekolah, karena salah satu faktor yang mendukung terciptanya pendidikan di sekolah adalah adanya sumber daya pendidikan yang memadai salah satunya seperti sarana dan prasarana.² Secara istilah, sarana

¹ Kemdikbud, 'UU NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1116/MENKE.4 (2003), 1–22.

² Muhammad Hidayat Ginanjar, Muhammad Jundullah, and Rahman, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor', *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6.01 (2023), 103–18.

pendidikan mempunyai pengertian peralatan dan perlengkapan perangkat yang digunakan dan mendukung proses pendidikan, seperti proses pembelajaran, yang didalamnya meliputi gedung sekolah, lapangan, ruang kelas, beberapa laboratorium, meja, kursi, dan macam-macam media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan memiliki pengertian seluruh peralatan dasar yang secara tidak langsung mendukung terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Disini prasarana sekolah dapat berupa tanah, pagar, tanaman-tanaman, akses jalan, saluran air dan udara, listrik, dan jaringan internet.³

Sekolah dapat memiliki fasilitas yang baik jika dikelola dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Jika fasilitas kurang lengkap, proses pembelajaran akan terhambat. Penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas tidak hanya tergantung pada metode pengajaran, tetapi juga sangat

³ Sarjito, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 2 Kotabumi', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9.1 (2023), pp. 1–23.

dipengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi fasilitas fisik. Sebagaimana firman Allah yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 68-69, sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا
يَعْرَشُونَ ۗ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ
بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: *“Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang-sarang di pegunungan, pepohonan, dan bangunan yang dibuat oleh manusia. Kemudian, makanlah (wahai lebah) dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan-jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (An-Nahl/16:68-69)*

Dalam ayat Al-Qur’an di atas menjelaskan bahwa hewan juga termasuk menjadi alat dan media bantuan dalam sebuah pendidikan, dan menjadi media untuk

orang-orang yang ingin mengenal Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan bahwa ayat di atas terdapat unsur yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, lebih jelasnya sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pembantu dalam proses pembelajaran, baik digunakan secara langsung maupun secara tidak langsung.

Memasuki era globalisasi saat ini tantangan pada dunia pendidikan sangat bermacam-macam sehingga diperlukan transformasi secara optimal dan mampu mengikuti perubahan sistem yang lebih modern. Peningkatan kualitas pribadi secara optimal dan pemenuhan kebutuhan secara individu yang sedang tumbuh dalam lingkungan yang berubah-ubah.⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengemukakan bahwa masyarakat Indonesia perlu menguasai enam literasi dasar, yaitu numerisasi, bahasa, sains, digital, finansial, dan

⁴ Ahmad Muktamar, 'Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As ' Adiyah Sengkang', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1 (2023), pp. 197–211.

budaya kewarganegaraan. Keenam literasi tersebut perlu dimiliki dan diterapkan karena sebagai dasar untuk menghadapi kemajuan era digital, terkhusus pada abad 21 nanti yang dimana keenam literasi tersebut harus diimbangi dengan berfikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, inovatif, komunikasi dan kolaborasi. Dengan begitu dapat meningkatkan potensi, kualitas, daya saing serta karakter bangsa pada setiap individu.⁵

Asesmen kompetensi minimum yang merupakan salah satu bagian dari asesmen nasional kebijakan yang akan dilakukan atau digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai evaluasi pendidikan berskala nasional pengganti ujian nasional, kebijakan tersebut mendapatkan berbagai bentuk respon mulai dari satuan pendidikan terkhusus bagi para pendidik atau guru.⁶ Asesemen kompetensi

⁵ Ima Nurwahidah, Sopyan Iskandar, and Tita Mulyati, 'Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), 1281–1289.

⁶ Rukdianti Aslinda Asnur, Ni Ketut Widiartini, and I Gede Sudirtha, 'Development of AKM (Minimum Competency Assessment) Instrument for Students' Financial Literacy on Money and Investment Material in Class XI IPS SMAN 1 Long Apari', *Al*

memiliki tujuan untuk memetakan mutu pendidikan di berbagai satuan pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah. Selain itu juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja pada satuan pendidikan dan menghasilkan informasi terkait dengan kualitas belajar maupun pembelajaran, serta pengajaran yang nantinya akan dilakukan evaluasi dan peningkatan yang berdampak langsung kepada karakter dan kompetensi peserta didik.⁷ Tujuan lain dari diadakannya asesmen nasional yaitu untuk mengukur hasil belajar, penilaian hasil belajar yang nantinya dari hasil yang sudah didapatkan akan dilaksanakan evaluasi proses, kemajuan dalam belajar dan perbaikan dalam hasil belajar para peserta didik agar berkelanjutan serta dapat dijadikan pengambilan keputusan pada lingkup pendidikan oleh pemerintahan.⁸

Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, 17.4 (2023), p. 2517, doi:10.35931/aq.v17i4.2313.

⁷ Eka Nurjanah, 'Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional', *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), 76–85.

⁸ Sudianto Sudianto and Kisno Kisno, 'Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi

Perkembangan yang terjadi sekarang merupakan tantangan yang sedang dihadapi di berbagai bidang, terkhusus pada bidang pendidikan yang juga terkena dampak dari perkembangan zaman yang sangat pesat ini. Teknologi informasi yang selalu meningkat signifikan pada perkembangan zaman sekarang ini mengakibatkan lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia mau tidak mau harus mengikuti, sektor teknologi informasi ini mampu merubah secara signifikan pada dunia pendidikan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pemanfaatan yang terbatas pada bidang menejerial yang dilakukan pada dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran.⁹ Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil yang dicapai peserta

Asesmen Nasional’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), 85–97.

⁹ Euis Anih, ‘Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikas’, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4.2 (2016), 185–196.

didik. Hal ini sejalan dengan revolusi industri 4.0 yang berdampak langsung kepada berbagai bidang, baik bidang sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Kondisi pendidikan di era revolusi digital mengubah pembelajaran tradisional menjadi model baru atau modern dengan pemanfaatan teknologi.¹⁰

Pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer *Computerized based test* (CBT) menjadi sistem ujian dengan menggunakan teknologi komputer sebagai alat pengujiannya. *CBT* mempunyai beberapa kelebihan, yaitu, waktu lebih efektif dan efisien dalam penilaian tes dan pembuatan laporan tertulis, tidak memerlukan pekerjaan logistik seperti mendistribusikan, menyimpan, dan penggunaan kertas. Selain itu, hasil penilaian dapat langsung dilihat sehingga mengurangi beban guru dalam mengoreksi jawaban peserta didik, dan juga akurat sebagai alat untuk mengukur kemampuan peserta tes.

¹⁰ Mortigor Afrizal Purba and Agus Defriyanto, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, September, 2020, pp. 96–101.

Akan tetapi dari kelebihan tersebut tidak menutup kemungkinan terdapat adanya kekurangan pada *CBT*.

Kendala lain yang sering terjadi adalah pada pengadaan alat seperti komputer terkhusus pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa sekolah yang meminta bantuan kepada orang tua peserta didik untuk membawa komputer atau laptop sendiri karena sekolah/lembaga pendidikan tersebut belum mampu untuk melakukan pengadaan komputer, sehingga dengan latar belakang ekonomi yang beragam pada orang tua peserta didik, menjadikan tidak semua peserta didik dengan mudah mendapatkan komputer/laptop tersebut.¹¹

Hal itu juga diperkuat dalam berita online yang dimuat oleh detiknews, permasalahan klasik muncul Ketika pelaksanaan Asesmen Nasional (AN) ini diseragamkan dengan Moda Full Online dan Semi Online serta Berbasis Komputer. Permasalahan

¹¹ Agus Santoso, 'Pengembangan Computerized Adaptive Testing Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2010, doi:10.21831/pep.v14i1.1976.

infrastruktur dan jaringan serta kesiapan peserta didik dalam mengelola komputer menjadi kendala pelaksanaan ANBK bagi sekolah di daerah.¹²

Jaringan internet dan sinyal menjadi masalah utama dalam pelaksanaan ANBK, selain berita di atas antaranews juga memuat berita yang serupa berupa kendala yang dihadapi saat ANBK berupa jaringan internet yang kurang memadai. Dalam pelaksanaan ANBK, masih banyak sekolah yang mengalami kendala terutama pada saat login. Seandainya bisa login, masih banyak siswa yang ditemukan logout dengan sendirinya. Kondisi tentu berdampak pada penyelesaian yang diikuti, di mana hanya beberapa sekolah yang bisa menyelesaikan proses ANBK secara sempurna.¹³ Sedikit sekolah yang kurang memperhatikan aspek tersebut, bahwa tidak semua

¹² “Serikat Guru Kritik Asesmen Nasional Berbasis Komputer”, *Detiknews.com*, diakses 4 September 2024, <https://news.detik.com/berita/d-5719637/serikat-guru-kritik-asesmen-nasional-berbasis-komputer>.

¹³ “Jaringan Internet Kendala Utama ANBK 2021”, *Antaranews.com*, Diakses pada 10 September 2024, <https://kalbar.antaranews.com/berita/489945/jaringan-internet-kendala-utama-anbk-2021>.

orang tua/wali murid mempunyai latar belakang ekonomi yang sama, apalagi bagi sekolah dengan kondisi lingkungan yang jauh dari pusat kota, banyak wali murid yang kurang mampu jika dibebankan untuk memiliki sebuah laptop atau perangkat yang bisa digunakan untuk proses asesmen peserta didik, tidak sedikit juga yang berusaha untuk mencari pinjaman perangkat atau laptop kepada saudara atau teman supaya putra putrinya bisa melaksanakan asesmen nasional berbasis komputer yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Darujatin yang menyatakan bahwa seluruh aspek dalam pelaksanaan ANBK harus terpenuhi, sekolah yang melaksanakan ANBK harus mempunyai sarana dan prasarana sesuai standar dan layak digunakan.¹⁴ Erwin juga menyatakan bahwa ANBK bisa berjalan dengan baik dan lancar karena seluruh *stakeholder* sekolah bekerja

¹⁴ Darujatin Wenang Manguni, 'Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman', *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.1 (2022), p. 19, doi:10.30651/didaktis.v22i1.11717.

sama dengan baik dalam pelaksanaan ANBK.¹⁵ Oleh karena itu, penulis memilih MTs Al-Khoiriyyah Semarang sebagai objek penelitian, karena sebagai sekolah swasta sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dapat dikatakan kurang memadai dalam pelaksanaan ANBK.

Berdasarkan observasi awal di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki kurang memadai atau belum lengkap. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang belum optimal serta berbagai kendala yang masih terjadi, MTs Al-Khoiriyyah Semarang terus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk pelaksanaan ANBK. Karena sudah menjadi agenda tahunan yang sudah berjalan dengan rutin serta alat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Selain itu, dari hasil ANBK sekolah mendapatkan umpan balik yang berharga

¹⁵ Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, 'Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Sekolah Dasar Daerah 3T', *Simpaty*, 1.1 (2023), pp. 01–08, doi:10.59024/simpaty.v1i1.58.

tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan di sekolah. Informasi ini penting untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam proses pembelajaran, baik dari segi kurikulum maupun pendekatan pengajaran.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang, yang menyatakan bahwa,

Kegiatan ini penting karena memberikan gambaran objektif tentang kemampuan peserta didik kita dalam hal literasi dan numerisasi. Ini membantu kita mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, memastikan kita memberikan pendidikan terbaik bagi setiap peserta didik. Selain itu, hasil yang di peroleh bisa untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik untuk pengembangan madrasah ke depan.¹⁶

Kesuksesan ANBK sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas sekolah. Infrastruktur yang memadai memberikan dasar yang kokoh untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan setiap tahapan kegiatan ANBK di sekolah. Faktor-faktor

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Zubaedi, S.Pd.I., Gr. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang kepala madrasah pada hari sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB.

utama yang mendukung kelancaran ANBK di lingkungan pendidikan termasuk infrastruktur TIK yang memadai, ketersediaan perangkat keras berkualitas tinggi, dan sistem manajemen ujian yang handal. Ketidakstabilan terjadi selama ujian karena masalah koneksi internet yang buruk dan respons komputer yang lambat. Jika ada masalah dengan perangkat keras, seperti mouse dan keyboard yang tidak berfungsi dengan baik, ini dapat menjadi masalah tambahan yang memperlambat proses ujian dan dapat memburukkan pengalaman peserta ujian. Selain itu, masalah teknis lain yang perlu diperhatikan adalah masalah yang berkaitan dengan sistem manajemen ujian. Kegagalan server, yang sering terjadi, dapat mengganggu proses ujian dan membuatnya sulit bagi peserta. Ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang rentan terhadap kegagalan tersebut menimbulkan risiko yang signifikan bagi keberhasilan pengoperasian ANBK. Akibatnya, perlu dilakukan tindakan proaktif untuk meningkatkan keandalan dan keamanan sistem

manajemen ujian agar pelaksanaan ujian berbasis komputer dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Di bidang non-teknis, masalah terbesar mungkin berasal dari kesiapan siswa dan guru terhadap perubahan ke format ANBK. Beberapa guru mungkin merasa belum sepenuhnya siap untuk mengajar dalam konteks ujian berbasis komputer, sementara beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan format ujian yang baru. Kinerja siswa dan suasana hati mereka selama ujian dapat dipengaruhi oleh kecemasan dan ketidakpastian yang disebabkan oleh perubahan ini. Untuk mengatasi tantangan teknis dan non-teknis ini, pemerintah, sekolah, guru, siswa, dan pihak terkait lainnya harus bekerja sama. Kesuksesan pelaksanaan ANBK dapat bergantung pada tindakan konkret seperti peningkatan infrastruktur TIK, pelatihan tambahan, penyelesaian masalah akses yang tidak setara, dan peningkatan komunikasi.¹⁷

¹⁷ J Lembong, H R Lumapow, and V N J Rotty, 'Hambatan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMP Negeri 2 Tombatu', *Jurnal Sinestesia*, 13.2 (2023), 1344–1350.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan ANBK di MTS Al-Khoiriyyah Semarang, hal tersebut bisa di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Beberapa Kendala dalam Pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

No.	Kendala yang dihadapi
1.	Kurangnya jumlah perangkat keras (komputer, keyboard, maouse)
2.	Ketidakstabilan jaringan internet yang digunakan
3.	Gangguan server dan sistem yang digunakan untuk ujian. Kendala ini sering terjadi saat hari pertama sesi 1 saat ANBK berlangsung.
4.	Kurangnya kesiapan siswa dan guru terhadap format baru ujian.
5.	Penyesuaian sekolah untuk persiapan ujian lebih banyak.
6.	Pengaturan waktu yang ketat untuk pelaksanaan ANBK, karena waktu yang di pakai sudah di atur oleh sistem.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Sarana Prasarana dalam Pelaksanaan Asemen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Apa saja kendala dan solusi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

- b. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Pengetahuan dan gambaran terkait strategi, manajemen atau wawasan yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai acuan atau landasan dalam memahami manajemen sarana prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui keterlibatan pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan penilaian khususnya dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dalam manajemen sarana dan prasarana, terutama dalam pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan di sekolah.

d. Bagi Siswa

Pelaksanaan ANBK yang dilaksanakan di sekolah bisa menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat bermanfaat dan dengan dilakukan penelitian ini diharapkan siswa mampu menambah kesiapan dalam pelaksanaan ANBK.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen, karena konsep pendidikan sendiri melibatkan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Dalam UU No.20 Tahun 2003 ini termasuk pengembangan aspek spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, dan negara. Dalam konsep tersebut, pendidikan mencerminkan upaya yang disengaja dan direncanakan. Dengan kata lain, definisi pendidikan itu sendiri secara terkandung menggambarkan peran atau prinsip-prinsip manajemen.¹⁸

¹⁸ Barnawi & M. Arifin, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 25.1 (2016), pp. 88–94.

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno yang menggambarkan seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, itu berakar dari kata *to manage*, yang mencakup pengelolaan, bimbingan, dan pengawasan. Definisi manajemen adalah tindakan mengelola sumber daya yang beragam dengan berkolaborasi dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.¹⁹

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (As-Sajdah/32:5)

¹⁹ Zaedun Na'im and others, *Manajemen Pendidikan Islam*, Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.

Keteraturan alam raya yang meliputi bumi dan langit merupakan bentuk dari keagungan Allah SWT dalam mengurus alam semesta ini. Namun, sebagai khalifah yang diberikan oleh Allah SWT, manusia bertanggung jawab untuk merawat dan mengelola bumi dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah SWT menjaga dan mengelola alam semesta ini dengan sempurna.

Menurut Fatah (2014), Manajemen adalah keterampilan dalam memandu individu-individu untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dengan penerapan yang konkret, manajemen memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengatur dan memanfaatkan potensi orang lain.²⁰

Pada dasarnya, manajemen melibatkan serangkaian aktivitas seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terkait dengan

²⁰ Rusydi Ananda; and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (CV. Widya Puspita, 2017).

penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Rangkaian aktivitas manajemen ini dihubungkan dengan pengelolaan sumber daya sesuai standar, dan menghasilkan kinerja yang optimal. Di lingkup manajemen organisasi pendidikan, fokusnya mencakup manajemen peserta didik, manajemen sumber daya manusia, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen humas, serta manajemen administrasi sekolah. Dalam dunia pendidikan ada berbagai jenis manajemen, diantaranya manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan administrasi sekolah, manajemen humas, dan manajemen sarana prasarana sekolah. Fokus dari pembahasan yang ingin penulis tekankan adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Barnawi dan M. Arifin, manajemen sarana dan prasarana pendidikan

dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah dalam memperoleh dan memanfaatkan alat-alat yang mendukung proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, agar berjalan secara efektif dan efisien. Proses-proses ini mencakup perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan.²¹ Manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang berkualitas di sekolah.²² Manajemen sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua langkah yang di rencanakan dan dikerjakan dengan tekun serta didukung dengan pembinaan berkelanjutan terhadap fasilitas yang digunakan. Hal ini bertujuan supaya fasilitas tersebut selalu siap digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

²¹ Barnawi & M. Arifin.

²² R. Werang Basilius, 'Manajemen Pendidikan Di Sekolah', Yogyakarta: *Media Akademi*, (2015).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang terencana untuk mengatur serta memanfaatkan fasilitas pendidikan secara langsung maupun tidak langsung yang berguna untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah supaya proses pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien sehingga sesuai yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

b. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi (2012), dalam proses manajemen sarana dan prasarana terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

1) Perencanaan

Perencanaan adalah sejumlah tugas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu

²³ Barnawi & M. Arifin.

untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bintoro Tjokroaminoto adalah proses menetapkan tujuan, mengembangkan strategi, dan merinci tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut dalam suatu periode waktu tertentu.²⁴ Sebelum menetapkan tujuan, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menyusun daftar kebutuhan sekolah yang dibuat dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis semua kebutuhan.

Prajudi Atmosudirdjo mendefinisikan bahwa perencanaan adalah proses sistematis untuk menetapkan tujuan dan menentukan tindakan atau langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut.²⁵ Proses ini melibatkan penetapan sasaran,

²⁴ Moh. Nur Dhuka, 'Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.5 (2022), 287–298.

²⁵ Abd Hakim, 'Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam', *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), 231–239.

pengembangan strategi, alokasi sumber daya, dan pembuatan jadwal untuk mengarahkan aktivitas organisasi atau individu. Perencanaan bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengantisipasi tantangan dan peluang, serta memastikan bahwa semua tindakan yang diambil selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, secara umum perencanaan adalah proses kegiatan yang akan dilakukan sebelum memulai pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, perencanaan yang dimaksud merujuk pada pembelian, pengadaan, perawatan, penyewaan, penukaran, peminjaman peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, perencanaan sarana dan prasarana pada pendidikan dapat diartikan sebuah rencana

atau rancangan perencanaan yang dimaksud merujuk pada pembelian, pengadaan, perawatan, penyewaan, penukaran, peminjaman peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Melihat beberapa pernyataan di atas, perencanaan sarana dan prasarana terdiri dari beberapa indikator, yakni daftar kebutuhan sekolah, menetapkan tujuan, pengembangan strategi, penetapan sasaran, alokasi sumber daya, rancangan jadwal perencanaan.

2) Pengadaan

Pengadaan merupakan rangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses pengadaan melibatkan berbagai tahapan, termasuk perencanaan kebutuhan, pengembangan spesifikasi, pemilihan penyedia, negosiasi kontrak, dan pengelolaan kontrak. Tujuan pengadaan

adalah untuk memastikan bahwa barang atau jasa yang dibutuhkan diperoleh dengan kualitas yang sesuai, pada waktu yang tepat, dan dengan harga yang kompetitif. Pengadaan yang efektif dan efisien dapat membantu organisasi dalam mengelola biaya, meningkatkan kualitas, dan memenuhi kebutuhan operasional secara optimal. Menurut Ary H. Gunawan mendefinisikan pengadaan sebagai menyediakan segala keperluan seperti barang, benda, atau jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.²⁶

Dalam konteks pada persekolahan, pengadaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan menyediakan semua kebutuhan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan untuk membantu pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan

²⁶ Nardawati Nardawati, 'Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Literasiologi*, 6.2 (2021), 14–25.

tujuan.²⁷ Pengadaan sarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, pengadaan tanah dapat dilakukan dengan membeli tanah, menerima hibah, atau menerima hak pakai, dan sebagainya. Pengadaan bangunan dan gedung juga dapat dilakukan dengan membeli bangunan baru, menyewa, menukar, atau menerima hibah.

Untuk perlengkapan dan perabot, pengadaan dapat dilakukan dengan membeli baik yang baru maupun yang bekas, yang masih merupakan bahan baku atau sudah berbentuk barang jadi, atau dengan memberikan hibah.

Semua pengadaan barang yang dilakukan sendiri oleh sekolah atau dari luar sekolah harus dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisi. Ini dimaksudkan untuk melakukan pengecekan dan pengawasan

²⁷ Dedi Wandura and Hadiyanto Hadiyanto, 'Perencanaan Pembiayaan Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.5 (2021), 2898–2904.

keluar masuk barang atau sarana dan prasarana milik sekolah. Catatan pengadaan sarana pendidikan ditulis dalam bentuk tabel dan digunakan sebagai referensi bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan sarana dan prasarana.

3) Inventarisasi

Proses pencatatan, pengelolaan, dan pengawasan atas barang-barang yang dimiliki oleh suatu organisasi atau individu. Tujuan dari inventarisasi barang adalah untuk memastikan bahwa semua barang yang dimiliki terdaftar dengan akurat, dipelihara dengan baik, dan dapat diakses atau digunakan sesuai kebutuhan. Inventarisasi barang yang efektif membantu organisasi dalam mengelola aset dengan lebih efisien, mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya.

4) Penyimpanan

Kegiatan menjaga kualitas dan kuantitas sarana pendidikan. Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan atau mendistribusikan adalah semua contoh tindakan yang berkaitan dengan penyimpanan barang. Penyimpanan membutuhkan tempat, yaitu gudang tempat barang yang harus disimpan Yang juga perlu diperhatikan adalah faktor pendukung gudang seperti denah gudang yang dilengkapi dengan penempatan yang sesuai untuk item yang akan disimpan, lalu fasilitas yang mendukung gudang, seperti struktur gudangnya bersama dengan alat listrik dan dokumentasi administrasi, faktor terakhir yang membantunya adalah keamanan gudang seperti tidak ada penumpukan, aman dari bencana banjir barang yang akan mempercepat kebakaran serta keamanan dari pencuri dan individu lain.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan memastikan bahwa fasilitas dan peralatan pendidikan tetap dalam kondisi yang baik, aman, dan layak digunakan. Sarana pendidikan mencakup berbagai infrastruktur seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan belajar, dan fasilitas olahraga.

Tujuan pemeliharaan sarana pendidikan adalah untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif bagi siswa dan staf pengajar.

6) Penggunaan

Setelah pengaturan, langkah berikutnya adalah penggunaan sarana pendidikan. Pemimpin lembaga pendidikan, dibantu oleh wakil bidang sarana dan prasarana atau

petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana, bertanggung jawab atas penggunaan sarana.

Proses pemanfaatan berbagai fasilitas fisik dan material yang tersedia di sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta kegiatan pendukung lainnya. Sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, seperti meja, kursi, papan tulis, komputer, dan buku pelajaran. Prasarana mencakup infrastruktur fisik dan lingkungan yang mendukung aktivitas di sekolah, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas sanitasi.²⁸

Dengan pengelolaan yang baik, penggunaan sarana dan prasarana sekolah

²⁸ Suhada Suhada, 'Problematisa, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.3 (2020), 147–162.

dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif, nyaman, dan aman, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

7) Evaluasi

Setelah semua langka-langkah telah dilakukan dengan sistematis dan baik, selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai kondisi, keberfungsian, dan efektivitas berbagai fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pendidikan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mampu mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Proses evaluasi melibatkan pemeriksaan fisik, pengumpulan data, dan analisis terhadap berbagai aspek seperti kualitas bangunan, kelengkapan peralatan, serta kebersihan dan keamanan lingkungan

sekolah. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, pemeliharaan, atau pengadaan fasilitas baru. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan anggaran dan pengembangan infrastruktur pendidikan di masa depan. Dengan demikian, evaluasi yang rutin dapat memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan selalu dalam kondisi terbaik, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

c. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Ruang lingkup yang manajemen sarana dan prasaran yang dikemukakan oleh Werang meliputi:

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan memiliki kata dasar rencana yang berarti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan

pada masa yang akan datang. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan usaha pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, distribusi, atau pembuatan peralatan dan perlengkapanyang sesuai dengan kebutuhan sekolah.²⁹

Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga kebutuhan utama yang diperlukan dan kebutuhan yang menunjang terpenuhi.³⁰

Werang juga mengatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian, inventarisasi,

²⁹ Barnawi & M. Arifin.

³⁰ Muhammad Mustari, 'Manajemen Pendidikan', *PT Raja Grafindo Persada*, (2015), 44–56.

penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.³¹

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, perencanaan sarana dan prasarana terdiri dari beberapa indikator yaitu ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan infrastruktur teknologi, keterlibaran *stakeholder* dan perencanaan anggaran.

2. Inventarisasi sarana dan prasarana

Pengertian dari inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap sesuai ketentuan yang berlaku. Melalui inventarisasi. Dapat diketahui dengan mudah berapa jumlah barang, kualitas, tahun pembuatan, merek, ukuran, dan harga barang yang ada di sekolah.³²

³¹ R Werang.

³² Barnawi & M. Arifin.

Menurut Maisyaroh ada tiga jenis kegiatan yang harus dilakukan pada inventarisasi, yaitu:

- a) Pencatatan sarana dan prasarana sekolah dalam buku-buku sarana dan prasarana.
- b) Pemberian kode (coding) terhadap sarana dan prasarana yang telah di catat pada buku-buku sarana dan prasarana.
- c) Pelaporan sarana dan prasarana kepada pihak yang selayaknya menerima laporan pencatatan sarana dan prasarana sekolah.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, inventarisasi sarana dan prasarana terdiri dari beberapa indikator yaitu sistem manajemen inventaris, identifikasi dan pelebelan, kelengkapan data inventaris, dan laporan data inventaris.

³³ Ali Imron Maisyaroh, Burhanuddin, 'Prespektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah', *Journal of Education Management*, 8.2 (2020).

3. Penyimpanan sarana dan prasarana

Pengertian dari penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat supaya kualitas dan kuantitasnya terjaga dengan baik.³⁴ Kegiatan pada penyimpanan meliputi: menerima barang, menyimpan barang, dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang.

Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat, maupun barang elektronik dalam keadaan baru atau sudah tidak layak digunakan.³⁵ Penyimpanan sarana dan prasarana harus dikelompokkan sesuai jenis dan kebutuhan, hal ini dilakukan

³⁴ Barnawi & M. Arifin.

³⁵ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, 'Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan' (CV. Widya Puspita, 2017)

untuk meminimalisir terjadinya masalah-masalah di kemudian hari.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, indikator dari penyimpanan sarana dan prasarana yaitu keamanan tempat penyimpanan, kondisi lingkungan penyimpanan, organisasi dan penataan barang, serta pemeliharaan rutin.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan agar barang yang akan digunakan kapanpun siap sedia untuk dipakai. Sarana dan prasarana harus di tata, digunakan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.³⁶ Dengan demikian, sarana dan prasarana di sekolah mudah di cari, siap digunakan, dan tidak cepat rusak.

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua

³⁶ Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea.

sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan secara berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁷ Pemeliharaan dilakukan dengan jenjang waktu rutin untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik.

Berdasarkan pendapat di atas, pemeliharaan sarana dan prasarana mempunyai beberapa indikator yaitu jadwal pemeliharaan rutin, prosedur pemeliharaan, ketersediaan sumber daya, dan kondisi peralatan pemeliharaan.

5. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan adalah kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁸ Kebutuhan tersebut berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu,

³⁷ Barnawi & M. Arifin.

³⁸ Barnawi & M. Arifin.

tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu juga perlu memperhatikan faktor *utility*, yaitu kegunaan dan kemanfaatannya di sekolah serta standar kualitas.

Berdasarkan pendapat di atas, pengadaan sarana dan prasarana mempunyai beberapa indikator yaitu perencanaan pengadaan, proses pengadaan, kualitas sarana dan prasarana, dan ketepatan waktu pengadaan.

6. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggung jawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.³⁹

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau

³⁹ Irjus Indrawan, 'Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah', *Deepublish*, 2.1 (2015), pp. 43–64.

menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena masuk kategori sudah tidak berfungsi dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁴⁰

Kegiatan meniadakan barang-barang milik negara atau milik lembaga/instansi dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan yang berlaku, dengan hal ini penghapusan dapat dilakukan dengan lelang atau melalui pemusnahan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penghapusan sarana dan prasarana terdiri dari beberapa indikator yaitu kriteria penghapusan, prosedur penghapusan, pengelolaan barang atau alat yang di hapus, dan laporan penghapusan.

7. Pengawasan sarana dan prasarana

Pengawasan sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan

⁴⁰ Mustari.

prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah.⁴¹

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan aktivitas yang dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, wali murid, komite sekolah, dan *stakeholders* lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, pengawasan sarana dan prasarana memiliki beberapa indikator yaitu standar pengawasan, prosedur pengawasan, pemantauan rutin, serta laporan dan dokumentasi.

d. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana ini adalah untuk menyediakan layanan yang profesional terkait dengan fasilitas

⁴¹ Ananda; and Oda Kinata Banurea.

pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Secara umum tujuan dari manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Mendirikan institusi pendidikan yang teratur, bersih, dan indah agar menghadirkan suasana yang menyenangkan bagi seluruh anggota komunitas pendidikan.
2. Menyediakan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, baik dari segi kualitas, jumlah, maupun relevansi dengan keperluan belajar-mengajar.⁴²

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif diharapkan dapat menghasilkan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan indah, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi staf pengajar dan siswa. Lebih lanjut, diharapkan tersedia fasilitas yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif, sesuai dengan kebutuhan pendidikan, yang

⁴² Ginanjar, Jundullah, and Rahman.

dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses belajar-mengajar oleh semua pihak terkait.⁴³

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan kontribusi yang terbaik pada proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Asesmen Nasional Berbasis Komputer

a. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi yang menjadi dasar terciptanya ANBK di sistem pendidikan Indonesia menjadi salah satu dampak dari kemajuan teknologi di era modern sekarang ini.

Teknologi dapat diartikan sebagai pemanfaatan perangkat komputer sebagai alat untuk memproses, menyajikan, dan mengelola data dan informasi dengan berbasis peralatan komunikasi, sedangkan informasi dapat

⁴³ Irjus Indrawan, 'Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah', *Deepublish*, (2015), 43–64.

diartikan sebagai berita.⁴⁴ Jadi teknologi informasi dapat diartikan sebagai penggunaan komputer untuk memproses, menyajikan, dan mengelola data serta informasi dengan dasar perangkat komunikasi.

Menurut Williams dan Sawyer, teknologi informasi merupakan pemanfaatan komputer untuk mengolah, menampilkan, dan mengatur data dan informasi dengan basis perangkat komunikasi.⁴⁵

b. Pengertian ANBK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) asesmen memiliki arti kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk

⁴⁴ Eka Putri Primawanti and Hapzi Ali, 'Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)', *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022), 267–285.

⁴⁵ Rini Nuraini, 'Pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Wawasan Pada SMPN 7 Purwakarta', *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4.1 (2023), 112–118.

memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.⁴⁶ Singkatnya asesmen adalah penilaian, selain itu asesmen juga berarti proses memahami masalah, kebutuhan, dan potensi peserta didik, serta mengidentifikasi sumber daya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa asesmen adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dan data dari proses dan hasil pembelajaran untuk menentukan seberapa baik program studi atau kinerjanya dibandingkan dengan, tujuan, standar, dan pencapaian pembelajaran tertentu.

Hasil belajar siswa yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan lingkungan satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran

46

menentukan mutu satuan pendidikan, ANBK menjadi program penilaian kualitas madrasah, sekolah dasar, dan program kesetaraan. Sumber tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Asesmen Nasional perlu dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴⁷ Pada intinya peran asesmen ini adalah untuk melihat pengembangan kompetensi dan karakter murid. Selain itu, pada asesemen nasional dapat melihat perkembangan mutu dari waktu ke waktu, dan jarak antar bagian di dalam sistem pendidikan. Asesmen Nasional juga memberikan gambaran mengenai karakteristik

⁴⁷ N Ambo and F N Mahmudah, 'Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer', *Journal of Educational Administration*, (2023), 1–7.

penting dari sebuah satuan pendidikan yang efektif dalam mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memusatkan sumber daya pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Peraturan Kemendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021 tentang asesmen nasional yang ditetapkan tanggal 12 Juli menyatakan bahwa asesmen kompetensi minimum (AKM) adalah salah satu kebijakan Merdeka Belajar yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan untuk menggantikan Ujian Nasional (UN) guna meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun konsep ini bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, implementasi dan perencanaannya masih belum maksimal.⁴⁸

⁴⁸ Ahmad Ahmad, 'Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021', *Jurnal Paedagogy*, 9.1 (2022), p. 34, doi:10.33394/jp.v9i1.4619.

Asesmen merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan memberikan umpan balik yang berguna bagi pengembangan pembelajaran. Melalui berbagai jenis asesmen, seperti tes tertulis, proyek, dan observasi, guru dapat memahami kekuatan dan kelemahan siswa, serta merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Asesmen yang baik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar dan perkembangan keterampilan kritis serta kreatif siswa. Dengan demikian, asesmen menjadi alat yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

AKM merupakan Penilaian kompetensi dasar diperlukan oleh semua siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pada AKM terdapat dua kompetensi dasar yang dinilai, yaitu literasi membaca dan literasi numerasi. Baik dalam literasi membaca

maupun numerasi, kompetensi yang dinilai mencakup keterampilan berpikir logis dan sistematis, kemampuan bernalar dengan menggunakan konsep serta pengetahuan yang sudah dipelajari, dan keterampilan dalam memilah serta mengolah informasi. AKM menyajikan berbagai masalah dalam berbagai konteks, yang diharapkan dapat diselesaikan oleh siswa dengan menggunakan kompetensi literasi membaca dan numerasi mereka. AKM bertujuan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, bukan hanya sekadar penguasaan konten.

Satuan Pendidikan Pelaksanaan Asesmen Nasional Dinas Pendidikan Provinsi, Kantor Wilayah Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota melakukan penetapan pelaksanaan sesuai dengan kewenangannya, melakukan verifikasi kesiapan sekolah yang akan melaksanakan ANBK, berupa:

1. Memiliki komputer sesuai kebutuhan
2. Memiliki SDM (proktor, teknisi, dan pengawas ruang)
3. Memiliki daya listrik dan jaringan internet yang memadai
4. Memenuhi persyaratan teknis yang telah ditetapkan panitia pusat.

Persyaratan pendidik yang mengikuti asesmen nasional sebagai berikut:

1. Pendidik yang berstatus sebagai aparatur sipil negara maupun non-aparatur sipil negara.
2. Terdaftar dalam sistem Dapodik atau EMIS.
3. Aktif mengajar di satuan pendidikan.
4. Pendidik yang mengajar di lebih dari satu satuan pendidikan mengikuti AN di setiap satuan pendidikan tempat mereka mengajar.

5. Pendidik di Satuan Pendidikan yang siswanya tidak mengikuti AN tetap mengikuti ANBK.

Peserta yang mengikuti ANBK adalah Lingkup Peserta Asesmen Nasional pada setiap Satuan Pendidikan mencakup: Kepala satuan pendidikan, seluruh pendidik, siswa yang dipilih sebagai sampel pada satuan pendidikan, serta siswa di SILN yang dipilih sebagai sampel hanya pada sekolah induk. Siswa-siswa ini mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Sementara untuk mekanisme pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan adalah:

1. Panitia daerah mengkoordinasikan lokasi pelaksanaan AN, terutama untuk sekolah yang menumpang.
2. Dalam satu hari dapat dilaksanakan hingga tiga sesi, dengan setiap sesi maksimal dua jam.

3. AN dilaksanakan selama empat hari berturut-turut sesuai jadwal.
4. Pelaksanaan AN bagi siswa diawasi seperti ujian.
5. Pengawas asesmen bukan dari sekolah yang melaksanakan AN, dan dapat berasal dari jenjang yang sama atau lintas jenjang.
6. Pengawasan diatur oleh dinas pendidikan sesuai dengan kewenangannya.
7. Semua satuan pendidikan dapat menjadi tempat pelaksanaan asesmen nasional tanpa memandang status akreditasi.
8. Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar untuk kepala sekolah dan guru dilakukan secara mandiri tanpa pengawasan, baik saat jam pelaksanaan AN maupun di luar jam pelaksanaan, sesuai dengan periode pelaksanaan AN.⁴⁹

⁴⁹ [POS AN ANBK TAHUN PELAJARAN 2021/2022 \(infoasn.id\)](https://infoasn.id), diakses 12 Juni 2024.

Adapun spesifikasi perangkat untuk pelaksanaan ANBK sebagai berikut:

1. C/All in One/Desktop/Laptop
2. Processor CPU Dual Core 1.80 Ghz
3. RAM 2 GB
4. Resolusi Layar Minimal 1024 x 720 pixel
5. WebCam (Optional)
6. Harddisk Free 10 GB
7. Operating System (32/64 bit): Windows 7(mininum), Linux, Chrome OS, Mac OS
8. LAN CARD / WIFI ACCESS
9. Jumlah klien mengikuti rasio 1 : 3 (1 klien untuk 3 peserta) cadangan minimal 10%.

Melalui pelaksanaan ANBK, sudah jelas bahwa isi dari permendikbudristek di atas adalah ingin mengevaluasi pemetaan pembelajaran di sekolah berdasarkan input, proses, serta hasil belajar mengajar yang telah dilakukan, melalui peningkatan kualitas pembelajaran, pengajaran, dan lingkungan pendidikan di masing-masing sekolah.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diangkat oleh peneliti. Hasil dari penelitian terdahulu kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pembandingan atau tambahan informasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Beberapa kajian pustaka yang digunakan penulis sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Penelitian dalam artikel jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan yang ditulis oleh Sahrul Sobirin, Muhammad Ihsan, Moh. Ainin, dan Muhammad Tisna Nugraha pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 24 Teluk Pakedai”.⁵⁰

Penelitian di atas menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh SDN 24 Teluk Pakedai dalam pelaksanaan ANBK sudah

⁵⁰ Sahrul Sobirin and others, ‘Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SDN 24 Teluk Pakedai’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), 293–299.

terlaksana dengan baik, beberapa aspek yang sudah terlaksana seperti komputer, jaringan internet, listrik, ruang ANBK semua sudah terlaksana dengan sangat baik. Selain itu faktor pendukung dalam pelaksanaan ANBK di SDN 24 Teluk Pakedai seperti sarana dan prasarana, ketersediaan SDM, ruangan yang memadai Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang di hadapi SDN 24 Teluk Pakedai dalam pelaksanaan seperti kurangnya jaringan internet dalam pelaksanaan ANBK, kendala tersebut dapat diatasi dengan adanya tambahan orbit dan handphone yang dapat menyambungkan internet ke perangkat komputer yang digunakan untuk ANBK.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kendala dan solusi selama pelaksanaan ANBK. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang apa yang ada dalam pengimplementasian ANBK.

2. Penelitian dalam artikel jurnal Ilmu Teknik yang ditulis oleh Bruno Muri Bending pada tahun 2023

yang berjudul “Analisis Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer di SD Mgr. Gabriel Manek”.⁵¹ Penelitian di atas menunjukkan bahwa semua persiapan yang dilakukan oleh SD Mgr. Gabriel Manek sudah sangat siap dalam pelaksanaan ANBK, semua aspek yang dibutuhkan sudah tersedia dan dalam kondisi sangat baik. Selain itu, semua yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK di SD Mgr. Gabriel Manek juga sudah sangat siap, orang tua para peserta didik juga selalu mendukung agar semua persiapan dan pelaksanaan ANBK di SD Mgr. Gabriel Manek berjalan dengan lancar dari awal sampai akhir.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang segala persiapan dari pra ANBK sampai selesainya pelaksanaan ANBK. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini

⁵¹ Bruno Muri Beding, ‘Analisis Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SD Mgr . Gabriel’, *Jurnal Ilmu Teknik*, 1.2 (2023), pp. 11–18.

membahas tentang apa yang ada dalam pengimplementasian ANBK.

3. Penelitian dalam jurnal *Sinestesia* yang ditulis oleh Jelly. M Lembong, Harol Reflie Lumapow, Viktory Nicodemus Joufree Routty pada tahun 2023 yang berjudul “Hambatan Pelaksanaan ANBK di SMP N 2 Tombatu”.⁵²

Penelitian di atas menunjukkan hambatan yang terdapat di SMP N 2 Tombatu dalam pelaksanaan ANBK, beberapa hambatan seperti kurangnya unit perangkat komputer dan jaringan internet menjadi hambatan teknis yang ada di SMP N 2 Tombatu. Selain itu, kurangnya kesiapan peserta didik dan guru menjadi hambatan yang krusial, karena peserta didik menjadi pelaku utama dalam pelaksanaan ANBK dan guru menjadi pembimbing bagi peserta ANBK, sikap terhadap perubahan, hal baru dan kecemasan terkait dengan penggunaan teknologi

⁵² J Lembong, H R Lumapow, and V N J Rotty, ‘Hambatan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMP Negeri 2 Tombatu’, *Jurnal Sinestesia*, 13.2 (2023), 1344–1350.

dalam evaluasi siswa juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ANBK di SMP N 2 Tombatu.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana hambatan menjadi faktor yang sangat krusial dalam pelaksanaan ANBK, dan juga kecemasan terhadap hal baru menjadi salah satu hambatan bagi peserta didik dan guru. Sedanagkan perbedaan penelitian ini adalah pada penerapannya lebih kecil ruang lingkungnya terhadap karakter siswa.

4. Penelitian dalam jurnal Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh St. nurwafiq Maghfirah, Andi Mulawakan Firdaus, dan Hamdana Hadaming pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi dan Numerasi siswa Kelas V di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate”.⁵³

⁵³ Andi Mulawakan Firdaus, ‘Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi

Penelitian di atas menunjukkan bahwa di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terdapat sarana penunjang literasi dan numerisasi berupa, buku yang ada di perpustakaan, pojok baca, dan area baca. Pelaksanaan ANBK di SDN Ganrang Jawa 1 dilaksanakan dalam 2 sesi, sedangkan di SDI Teamate dilaksanakan dalam 1 sesi.

Kendala yang terjadi di SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate terletak pada kurangnya fasilitas perangkat komputer dan jaringan internet yang kurang stabil. Kendala pada soal-soal AKM bagi siswa sudah bisa teratasi dengan mengadakan pelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang membahas soal-soal AKM. Pihak SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate melakukan peningkatan tentang literasi dan numerisasi lewat program-program yang telah di tulis di atas.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas hambatan yang terjadi saat

Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN Ganrang Jawa 1 Dan SDI Teamate', *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1.3 (2023).

pelaksanaa ANBK. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas juga membahas tentang peningkatan literasi dan numerisasi melalui ANBK dan program-program lainnya yang telah dibuat SDN Ganrang Jawa 1 dan SDI Teamate.

5. Penelitian dalam jurnal Sistem Informasi dan Informatika yang ditulis oleh Fathan Mubina, Afiyah Dhiyah Insan, Novia Suci Ramadhani dan Arsy Rochim Shidiq pada tahun 2023 yang berjudul “Sistem Informasi pada Pelaksanaan *Try Out* Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SDN Pinayungan III”.⁵⁴

Penelitian ini membahas tentang simulasi ANBK atau pra ANBK melalui website yang telah disediakan secara fleksibel, sehingga para peserta didik dapat lebih mengetahui pelaksanaan ANBK. Selain itu, melalui website tersebut para peserta didik juga dapat mengembangkan

⁵⁴ Fathan Mubina and others, ‘Sistem Informasi Pada Pelaksanaan *Try Out* Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SDN Pinayungan III’, *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3.1 (2023), pp. 17–23.

kemampuan komputer, dan harapannya dengan adanya penerapan sistem informasi tersebut para peserta didik menjadi lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi ANBK.

Persamaan penilitiani di atas adalah sama-sama membahas kesiapan-kesiapan sebelum pelaksanaan ANBK, terutama kesiapan peserta didik dalam penggunaan perangkat komputer. Sedangkan perbedaan penelitian di atas yaitu ruang lingkup pembahasan mengenai kesiapan peserta didik dalam ANBK lebih mengkrucut.

6. Penelitian dalam jurnal Pendidikan Tematik yang ditulis oleh Mirzani pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Madrasah Ibtidaiyah”.⁵⁵ Dalam penilitian ini membahas bagaimana strategi dan cara guru dalam meningkatkan hasil dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis

⁵⁵ Mirzani, ‘Strategi Dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4 (2023), 103–108.

komputer, guru mata pelajaran menjadi salah satu faktor yang mempunyai cara paling efektif dalam mewujudkan target hasil asesmen nasional berbasis komputer.

Melalui pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa kelas V yang dirancang oleh para guru dan kepala sekolah diharapkan menjadi cara yang paling efektif dalam peningkatan hasil belajar khususnya hasil asesmen nasional berbasis komputer. Sebab, tuntutan kelulusan dengan nilai asesmen nasional berbasis komputer yang tinggi mendorong sekolah untuk melakukan berbagai upaya dan inovasi untuk mencapainya.

Persamaan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang strategi dan cara dalam kelancaran pelaksanaan ANBK. Sedangkan perbedaannya terletak pada bagaimana peran guru mata pelajaran menjadi salah satu faktor paling efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa dan ANBK.

7. Penelitian dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran yang ditulis oleh Reda Marlina, Desy

Eka Citra, Wiji Aziiz Hari Mukti pada tahun 2023 yang berjudul “Perbandingan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur”.⁵⁶

Penelitian yang membahas perbandingan antara SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK), kedua sekolah sama-sama melaksanakan sosialisasi terhadap pelaksanaan ANBK kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua. Mendata semua siswa yang akan mengikuti ANBK, pembiayaan pelaksanaan ANBK oleh dana BOS. Banyak perbandingan antara SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur, asesmen kompetensi minimum (AKM) di SDN 20 Kota Bengkulu mencapai 50%, sedangkan di SDN 108

⁵⁶ Wiji Aziiz Hari Marlina, Reda; Citra, Desy Eka; Mukti, ‘JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2, Juli – Desember 2023’, *Journal of Education Management and Intruction*, 6 (2023), 768–774.

Kabupaten Kaur hanya mencapai 30%. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kesiapan pelaksanaan ANBK, serta mendata semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk pelaksanaan ANBK.

Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berisi perbandingan antara SDN 20 Kota Bengkulu dan SDN 108 Kabupaten Kaur dan lebih rinci pada data-data sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan ANBK.

8. Penelitian dalam jurnal Pendidikan Sekolah Dasar yang ditulis oleh Noni Aprilia Jasmine Amanda, dan Nurjannah pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Asesmen dan Intervensi Pelaksanaan ANBK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Interbal di SDN 16 Loa Kulu”.⁵⁷

Penelitian ini membahas bagaimana ANBK tidak hanya menjadi tolak ukur

⁵⁷ Nonie; Nurjannah Amanda, ‘Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal Di Sd Negeri 016 Loa Kulu’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2022), 40–43.

keberhasilan peserta didik, akan tetapi juga bisa menjadikan dampak bagi sekolah. Selain itu, ANBK juga menjadi salah satu tolak ukur bagaimana mutu di sekolah tersebut sudah memenuhi atau belum. Dengan intervensi yang diberikan sekolah kepada para siswa dapat membentuk keterampilan pada siswa dan mampu bersaing pada keadaan lain. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada cara sekolah menyiapkan semua kebutuhan ANBK, sekolah juga memperhatikan bahwa ANBK bukan hanya menjadi tolak ukur bagi para siswa, akan tetapi juga menjadi tolak ukur sebagai keberhasilan sekolah membentuk mutu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan perbedaannya terletak pada intervensi sekolah dalam pelaksanaan ANBK yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan internal khususnya di SDN 16 Loa Kulu.

9. Penelitian dalam jurnal Abdi Populika yang ditulis oleh Fitri Aulia, Marfuatun, dan

Musifuddin pada tahun 2022 yang berjudul “Pendampingan Manajemen Emosi Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Layanan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII”.⁵⁸ Penelitian ini membahas bagaimana solusi yang diberikan dari sekolah kepada siswa kelas XII terhadap karir setelah pelaksanaan ANBK, kecemasan dipicu karena ketidakmampuan dalam manajemen emosi, penelitian ini diadakan di MAN 1 Selong Lombok Timur.

Dengan memberikan layanan bimbingan konseling dengan metode klasikal manajemen emosi dan layanan informasi karir, kemudian siswa akan diarahkan pada pengelolaan emosi yang positif menjelang ANBK serta kematangan dalam mengambil keputusan karir sesuai minat dan bakat yang dimiliki.

⁵⁸ Fitri Aulia and others, ‘Pendampingan Manajemen Emosi Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Dan Layanan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII’, *Abdi Populika*, 3.1 (2022), pp. 44–51.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana pelaksanaan ANBK berlangsung khususnya terhadap siswa kelas XII. Perbedaan penelitian di atas adalah terdapat pembahasan terkait manajemen emosi melalui layanan bimbingan konseling yang disediakan oleh sekolah dan pengarahan terhadap karir pasca lulus dari sekolah.

10. Penelitian pada jurnal *Visi Ilmu Pendidikan* yang ditulis oleh Useo Saepul Anwar, Yayat Ruhiat, dan Isti Rusdiyani pada tahun 2022 yang berjudul “Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi IT Guru Terhadap Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)”.⁵⁹ Penelitian yang membahas seberapa banyak siswa yang sudah memahami ANBK dan siswa yang belum memahami ANBK, sebanyak 42,7% siswa sudah memahami ANBK dan sebanyak

⁵⁹ Usep Saepul Anwar, Yayat Ruhiat, and Isti Rusdiyani, ‘Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kompetensi It Guru Terhadap Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK)’, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2022).

57,3% siswa belum memahami ANBK. Karena ada beberapa satuan pendidikan yang belum mensosialisasikan adanya ANBK kepada para siswa, hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terdapat beberapa siswa belum memahami ANBK.

Kepala sekolah berperan penting dalam hal ini, karena kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting bagaimana ANBK bisa tersampaikan dengan baik dan merata kepada para siswa. Kompetensi IT guru juga harus diperhatikan, karena pada saat ini kemajuan teknologi sudah menjadi bagian dari pendidikan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas beberapa faktor dalam keberhasilan pelaksanaan ANBK. Sedangkan perbedaan pada penelitian di atas adalah pada pembahasan lebih spesifik, karena selain membahas tentang ANBK, penelitian di atas juga membahas tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi IT guru terhadap pelaksanaan ANBK.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu di atas adalah penulis sama-sama menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana, akan tetapi perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Beberapa penelitian terdahulu di atas hanya berfokus pada kendala internal yang dihadapi saat pelaksanaan ANBK, sedangkan penulis berfokus pada bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan pada saat pelaksanaan ANBK.

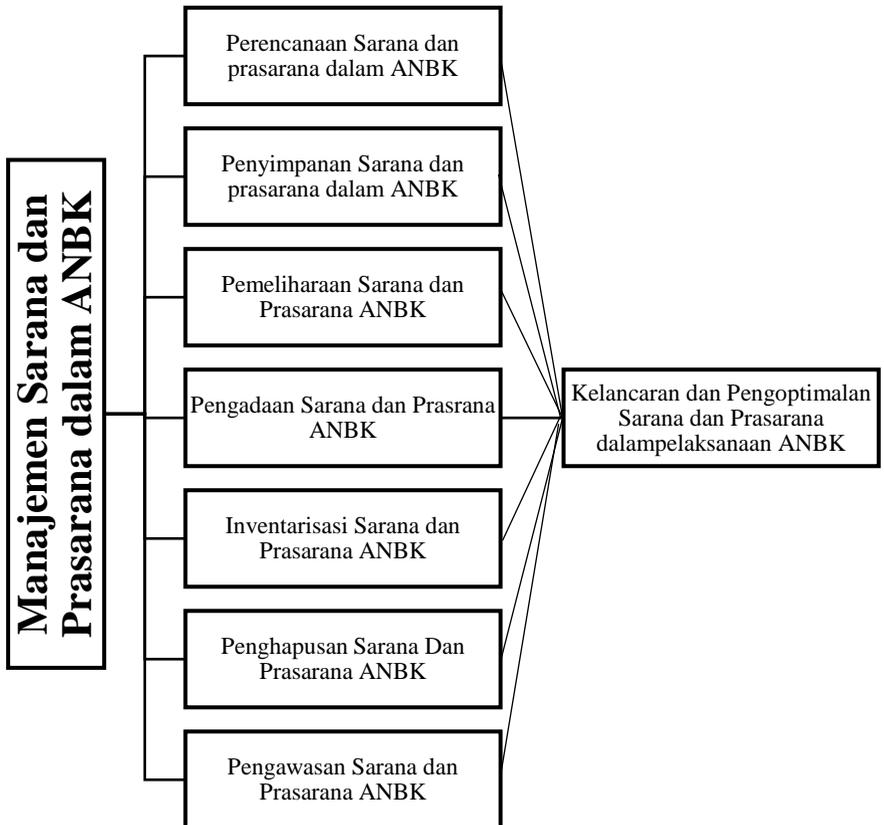
C. Kerangka Berpikir

Manajemen sarana dan prasarana dalam asesmen nasional berbasis komputer mencakup beberapa tahapan utama yang saling terhubung dan terstruktur. Identifikasi kebutuhan dengan menilai sarana dan prasarana yang tersedia dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Proses perencanaan mencakup penyusunan anggaran, penjadwalan kegiatan persiapan, dan penentuan sumber daya manusia yang akan terlibat. Pengadaan dan pengelolaan meliputi pengadaan

sarpras, instalasi, pengujian, serta pelatihan untuk staf teknis dan pengawas ANBK. Pemantauan terus-menerus dilakukan untuk memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik, serta menyediakan dukungan teknis untuk mengatasi gangguan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja sarpras dan menyusun laporan yang mencakup rekomendasi perbaikan, pemeliharaan rutin dan peningkatan sarpras dilakukan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik, untuk memastikan kesiapan optimal

dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang berikutnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan datanya bersifat deskriptif yaitu berbentuk kumpulan kalimat dan gambar, bukan berupa kumpulan angka. Hasil yang dituliskan dalam penelitian kualitatif adalah kalimat-kalimat yang ditulis dari hasil lisan atau objek yang telah diamati. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan secara deskriptif yang berdasar pada pengamatan dan wawancara yang kemudian ditulis dalam laporan.⁶⁰

Peneliti menggunakan penelitian lapangan, dengan melaksanakan observasi dan wawancara untuk menggambarkan bagaimana keadaan serta fenomena yang sebenarnya, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh dan

⁶⁰ Dimas Assyakurrohim and others, 'Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9.

dikumpulkan ke dalam laporan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah AL-Khoiriyyah Semarang, yang beralamat di Jl. Bulustalan 3A No. 256, Kelurahan Bulustalan, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50246.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 hari, yaitu pada tanggal 27 sampai 31 Agustus 2024, yang dimulai dari permohonan izin penelitian sampai dengan penyelesaian penelitian. Meskipun tidak menutup kemungkinan peneliti akan kembali ke lapangan untuk mengambil data jika data yang diperoleh dalam kurun waktu tersebut

dirasa masih belum cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

C. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, oleh karena itu data yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan dua bentuk jenis pengumpulan data:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data primer juga merupakan sumber data yang otentik yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti data observasi dan wawancara secara langsung.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, waka sarana dan

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015).

prasarana, teknisi, pendidik, dan peserta didik di MTs AL-Khoiriyyah Semarang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti tetapi didapatkan dari pihak lain.⁶² Informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data sekunder ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen, arsip, jurnal, buku, majalah, foto, dan video, dan iteratur-literatur lain terkait penelitian.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah manajemen sarana dan prasaran dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang. Pada manajemen sarana dan prasarana ini terfokus pada pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

⁶² Sugiyono.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dimana peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Kondisi, waktu, dan biaya, serta pertimbangan lain, akan menentukan teknik pengumpulan data yang paling sesuai untuk penelitian yang berhasil.

Setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keuntungan. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengurangi keakuratan penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat secara sistematis mencatat dan menganalisis perilaku atau kejadian yang terjadi dalam konteks alami atau dalam kondisi tertentu yang telah diatur. Observasi dapat dilakukan secara terbuka, di mana subjek mengetahui bahwa mereka sedang diamati, atau secara tertutup, di mana subjek tidak

menyadarinya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, yang sering kali tidak dapat diperoleh melalui teknik lain seperti wawancara atau kuesioner. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat.⁶³ Dengan pendekatan yang terstruktur atau tidak terstruktur, observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika dan nuansa dari situasi yang diteliti, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, seperti tabel di bawah ini:

⁶³ Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Mengamati kondisi lingkungan sekolah	31/8/2024
2.	Mengamati sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK	31/8/2024
3.	Mengamati proses ANBK	9/9/2024

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah dirancang sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, atau persepsi subjek yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau menggunakan teknologi komunikasi seperti video call.

Terdapat berbagai jenis wawancara:

- a. Wawancara terstruktur, yang menggunakan pertanyaan tetap.
- b. Wawancara semi-terstruktur, yang mengombinasikan pertanyaan tetap dan terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur yang lebih fleksibel dan memungkinkan alur percakapan yang lebih bebas.⁶⁴

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih detail dan memahami konteks sosial serta emosional dari jawaban yang diberikan, sehingga mendapatkan data yang kaya dan relevan untuk tujuan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai tujuan untuk menggali data utama terkait dengan fokus penelitian. Data utama yang dimaksud adalah Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah

⁶⁴ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54.

Semarang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Wawancara

No.	Narasumber	Inisial
1.	Kepala Sekolah	KM
2.	Waka Kurikulum	WK
3.	Staff TU	STU

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengkajian dan analisis dokumen tertulis, visual, atau digital yang sudah ada. Dokumen-dokumen ini bisa berupa buku, artikel, laporan, arsip, foto, video, catatan resmi, dan berbagai bentuk rekaman lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang telah didokumentasikan sebelumnya, memberikan konteks historis, atau mendukung temuan yang diperoleh melalui metode lain seperti observasi dan wawancara.

Dokumentasi membantu peneliti dalam mengeksplorasi data yang tidak dapat diakses melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, memungkinkan analisis longitudinal atau perbandingan historis, serta memvalidasi atau melengkapi data yang telah dikumpulkan.⁶⁵

Penulis dalam hal ini menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dengan tujuan untuk mencari data-data otentik sebagai pelengkap, berikut merupakan beberapa dokumentasi yang di peroleh penulis:

⁶⁵ Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), pp. 1–13.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen	Waktu
1.	Profil MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
2.	Visi misi MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
3.	Struktur organisasi MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
4.	Data guru dan tenaga pendidik MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
5.	Data keadaan sarana dan prasarana MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
6.	Data inventarisasi sarana dan prasarana MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
7.	Data peserta didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024
8.	Data peserta ANBK MTs Al-Khoiriyyah Semarang	31/8/2024

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan metode untuk memvalidasi dan memverifikasi data, termasuk triangulasi dan pemeriksaan rekan sejawat.⁶⁶

Tujuan utama dari uji keabsahan data adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kenyataan yang sedang diteliti dan dapat diandalkan oleh pembaca atau pengguna hasil penelitian tersebut. Uji keabsahan data menjadi sangat penting terutama dalam penelitian kualitatif, di mana subjektivitas peneliti dapat mempengaruhi interpretasi data.⁶⁷ Dengan melakukan uji keabsahan, peneliti

⁶⁶ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), 53–61.

⁶⁷ Savira dan Dase Erwin Juansah M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif

dapat memastikan bahwa data yang digunakan pada penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah valid dan temuan penelitian memiliki dasar yang kuat.

Penulis menggunakan 2 jenis triangulasi pada penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu metode untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Metode ini melibatkan perbandingan dan *cross-checking* data yang diperoleh dari berbagai responden, dokumen, dan observasi.⁶⁸ Peneliti melibatkan beberapa pihak informan seperti kepala madrasah, waka kurikulum sebagai ketua pelaksana ANBK, dan staff TU di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Pada Metode Penelitian', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.6 (2023), pp. 784–808.

⁶⁸ Eko Haryono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2022.

Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi konsistensi dalam informasi yang dikumpulkan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas hasil penelitian. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti dapat meminimalisir kesalahan hasil penelitian dan subjektivitas yang mungkin timbul dari bergantung pada satu sumber data saja.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang fenomena yang sama. Dengan menggunakan berbagai metode, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan yang mungkin muncul jika hanya satu metode yang digunakan. Triangulasi metode memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dan mendalam, serta memastikan bahwa temuan penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.⁶⁹

⁶⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada

Penulis melakukan triangulasi metode dengan mengkolaborasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendekatan yang juga membantu dalam mengonfirmasi hasil penelitian, meningkatkan kepercayaan terhadap temuan, dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan menarik kesimpulan yang valid dan berarti. Proses ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari pengorganisasian data, pengkodean, hingga penerapan metode statistik atau non-statistik untuk mengeksplorasi hubungan, pola, dan tren dalam data. Teknik analisis data yang di ambil oleh peneliti adalah kualitatif, yang fokus pada analisis naratif dan

Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

deskriptif dari data non-numerik seperti teks, wawancara, dan observasi. Pemilihan teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui analisis data yang tepat, peneliti dapat memastikan integritas dan keandalan hasil penelitian, memberikan wawasan yang mendalam, dan mendukung pembuatan keputusan yang berdasarkan bukti terutama tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyah⁷⁰ Langkah-langkah yang peneliti gunakan untuk menganalisis data penelitian adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian adalah proses penyederhanaan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan bermakna. Tahap ini penting dalam analisis data kualitatif karena membantu peneliti mengelola

⁷⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), 1–9.

jumlah data yang besar dengan memilih, menyaring, dan menyoroti informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Proses reduksi data melibatkan berbagai langkah seperti pengkodean, dimana data dipecah menjadi unit-unit kecil yang signifikan, dan pengelompokan, di mana data yang memiliki tema atau kategori serupa dikumpulkan bersama.⁷¹ Selain itu, data yang tidak relevan atau redundan dihilangkan untuk memastikan fokus pada aspek-aspek kunci dari fenomena yang diteliti. Dengan mereduksi data, peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang mendalam, sehingga analisis menjadi lebih efisien dan hasil penelitian menjadi lebih jelas dan terfokus.

⁷¹ Muftahatus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1.2 (2022), 61–62.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses menampilkan data yang telah dianalisis dalam format yang terstruktur dan mudah dipahami, sehingga memudahkan interpretasi dan pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan melalui narasi deskriptif, tabel, matriks, diagram, atau grafik yang menggambarkan temuan utama secara jelas dan sistematis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada pembaca, memungkinkan mereka untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang ditemukan selama analisis. Penyajian data yang baik membantu peneliti dalam meringkas dan mengomunikasikan hasil penelitian secara transparan dan logis, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas temuan.⁷² Dengan menyajikan data secara terorganisir, peneliti juga

⁷² Risdiana Chandra Dhewy, 'Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa', *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), 4575–4578.

dapat mengidentifikasi area yang memerlukan penjelasan lebih lanjut atau penelitian tambahan, serta memudahkan pembaca untuk memahami kompleksitas dan nuansa dari fenomena yang diteliti.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian adalah proses penarikan makna dan interpretasi akhir dari data yang telah dianalisis, untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan studi. Kesimpulan dibuat berdasarkan bukti yang telah disajikan, memastikan bahwa interpretasi tersebut didukung oleh data yang kuat dan relevan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan sering kali mencakup wawasan mendalam tentang fenomena yang diteliti, hubungan antar variabel, serta refleksi terhadap teori atau konsep yang ada. Penarikan kesimpulan juga mencakup pengenalan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan menyusun kesimpulan yang jelas dan terstruktur, peneliti dapat memberikan kontribusi yang bermakna

bagi pengetahuan ilmiah dan praktik di bidang terkait, serta memandu tindakan atau kebijakan yang didasarkan pada temuan penelitian.⁷³

⁷³ M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

a. Sejarah MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Sekitar tahun 1936 berdirilah sekolah agama di bekas stal kuda jaman kolonial Belanda bernama Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Khoiriyyah setingkat SMP yang sebelumnya bernama MTs "ALBANAT" merupakan sekolah yang dikhususkan bagi kaum muslimah/perempuan. Motivasi didirikannya sekolah khusus putri adalah adanya kekhawatiran dari Haji Ichsan (mantan pejuang kemerdekaan Indonesia tahun 1945) sekeluarga terhadap nasib anaknya dalam pendidikan, mengingat waktu itu belum ada sekolah khusus putri kecuali MARDI WARA milik kaum NASRANI.

Dalam menghadapi perkembangan dan tantangan jaman, MTs Al-Khoiriyyah mengambil jalan yang terbaik supaya tidak

menyimpang dari tujuan utama didirikannya lembaga tersebut, yaitu mengalami beberapa perubahan nama sekolah.

Awal nama MTs Al-Khoiriyyah Semarang bernama MTs Albanat, berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Choiriyyah, kemudian berubah menjadi Sekolah Islam Al-Choiriyyah. Kurang dari tiga tahun berubah lagi menjadi SMP Al-Choiriyyah di bawah Instansi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Nama tersebut menurut anggapan masyarakat masih belum seperti sekolah umum yang lain karena dirasakan belum sepenuhnya mengemban amanah untuk menyampaikan syariat Islam kepada anak didiknya. Pada akhirnya sekitar tahun 1970 para sesepuh pendiri madrasah (Bapak H. Ichsan, Bapak Mas'ud Murodi, Bapak Abdul Ghofur, Bapak Raden Yasmo, dan Bapak Yani) berkumpul di Jalan Bulu Stalan IIIA/253 Semarang (sekarang rumah Ibu Nun almarhumah Ibunda Ustadzah Dra. Uswatun

Khasanah) menghasilkan kesepakatan bersama, kemudian ditetapkanlah nama MTs. Al-Khoiriyyah Semarang hingga sekarang.

Kurun waktu 6 tahun, dari status terdaftar (1987) hingga status Disamakan (1999) MTs. Al-Khoiriyyah Semarang mengalami perubahan yang sangat berarti demi kemajuan Pendidikan Islam di Kota Semarang, meskipun sudah berkembang sekolah agama yang lain namun keberadaan MTs. Al-Khoiriyyah Semarang telah mewarnai dan mempunyai ciri khas tersendiri dibuktikan dengan hari libur hari Jum'at, sebagai tanda bahwa satu-satunya sekolah yang menerapkan pendidikan secara syar'iyah sesuai ajaran Islam yang benar, dapat memberi nilai tambah bagi siswa dalam menempuh pendidikan umum maupun agama, dan terdapat penambahan hari efektif belajar, sementara sekolah yang lain libur secara nasional.

Bergantinya status Akreditasi nilai "A" (sangat baik), yang disahkan dalam SK No.

Kw.11.4/4/PP.03.2/624.33/12/2005, MTs. Al-Khoiriyyah Semarang tetap konsisten dan Eksis untuk berupaya dalam memberikan pelayanan pendidikan Islam secara Syar'iyah. Sesuai visi misi MTs. Al-Khoiriyyah Semarang dan semangat jihad fi sabilillah bidang pendidikan berusaha mewujudkan "*Kuntum Khoiro Ummah Ukhrijat Linnas*" didukung Departemen Agama Republik Indonesia sebagai induk utamanya.

b. Profil MTs Al-Khoiriyyah Semarang

4.1 Profil MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Nama	MTs AL- KHOIRIYYAH
No Statistik	12123374007
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Bulustalan IIIA No. 253
Kelurahan	Bulustalan
Kecamatan	Semarang Selatan
Kota	Kota Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50246
No. Telp	(024) 3519952
Nama Kepala Madrasah	Zubaedi, S.Pd.I.
No. Telp/Hp	085641279311
Nama Yayasan	YPI AL- KHOIRIYYAH
Alamat Yayasan	Jl. Bulustalan IIIA No. 253

No. Telp Yayasan	(024) 3581133
No. Akte Pendirian Yayasan	C-229.HT.03-01-Th 2001
Kepemilikan Tanah	Milik sendiri
Status Tanah	Hak milik
Luas Tanah	940 m ²
Status Bangunan	Hak milik
Luas Bangunan	1112m ²

c. Visi Misi MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Untuk memberikan pelayanan pendidikan Agama sesuai Syari'at Islam harus mempunyai arah/tujuan yang jelas terangkum dalam rangkaian visi dan misi

1) Visi

Berakhlaqul karimah dan berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2) Misi

- a) Menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran al Qur'an dan al Hadits, sehingga menjadi manusia yang shaleh dan shalehah.
- b) Memberikan keteladanan pada para siswa/talamidz dalam bertindak dan berbicara serta beribadah sesuai dengan al Qur'an dan al Hadits.
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif sehingga setiap siswa ber-kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh sekolah.
- e) Mendorong dan membantu siswa/talamidz untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.

- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g) Membekali dan menyiapkan siswa/talamidz dalam menegakkan Islam.
- h) Membekali dan menyiapkan siswa / talamidz memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat.

d. Fungsi dan Tujuan MTs Al-Khoiriyyah Semarang

1) Fungsi Madrasah

Madrasah merupakan Yayasan pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Melaksanakan Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah.
- b) Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai

dengan jenis, jenjang dan sifat madrasah.

- c) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang ber-laku.
 - d) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi Talamidz di madrasah.
 - e) Membina Organisasi Talamidz Intra Madrasah (OTIM).
 - f) Melaksanakan ketatausahaann madrasah.
 - g) Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
 - h) Bertanggung jawab kepada pengurus YPI. Al-Khoiriyyah Semarang.
 - i) Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan Departemen Agama Kota Semarang.
- 2) Tujuan Madrasah
- a) Mempersiapkan siswa disiplin dan ibadah.

- b) Mempersiapkan siswa menjadi teladan berindak, berbicara, dan beribadah.
 - c) Mempersiapkan siswa memiliki kedisiplinan tinggi.
 - d) Mempersiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri dalam era globalisasi.
 - e) Mempersiapkan tenaga kerja, tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha.
- e. Struktur Organisasi MTs Al-Khoiriyyah Semarang**

4.2 Struktur Organisasi MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun 2023-2024

Kepala Madrasah	Zubaedi, S.Pd.I., Gr.
Waka Kurikulum	Kartika Sari, S.Pd.
Waka Kesiswaan	H. Nur Jadid Setiawan, S.Pd.
Tata Usaha	Harits El Fahmy, S.Hum.

Pustakawan	Nur Aliyah, S.Ag.
Wakil Kelas VII	H. Nur Jadid Setiawan, S.Pd.
Wakil Kelas VIII	Diah Ika Lestari, S.Pd.
Wakil Kelas IX	Hana Rohadatul Aesy, S.Pd.

**f. Jumlah Pendidik, Tenaga Kependidikan,
dan Peserta Didik MTs Al-Khoiriyyah
Semarang**

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut merupakan data pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

**4.3 Data Pendidik dan Tenaga
Kependidikan MTs Al-Khoiriyyah
Semarang**

No.	Nama Guru dan Karyawan	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan
1.	Zubaedi, S.Pd.I., Gr.	L	S1	Kepala Madrasah
2.	Kartika Sari, S.Pd.	P	S1	Waka Kurikulum, Wali Kelas 7B
3.	H. Nur Jadid	L	S1	Waka Kesiswaan,

	Setiawan, S.Pd.			Wali Kelas 7A
4.	Harits El Fahmy, S.Hum.	L	S1	Tata Usaha
5.	Nur Aliyah, S.Ag.	P	S1	Pustakawati
6.	Diah Ika Lestari, S.Pd.	P	S1	Wali Kelas 8
7.	Fatmawati Puji Lestari, S.Pd.	P	S1	Wali Kelas 9
8.	Moch. Yulih Fairdiyan, S.S.	L	S1	Guru
9.	Much Zamroni	L	S1	Guru

	Latif, S.Ag.			
10.	Imaduddin, S.S.	L	S1	Guru
11.	Siti Fatimah	P	Hafidzah	Guru

2. Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi kepada tata usaha MTs Al-Khoiriyyah Semarang, jumlah keseluruhan siswa yang ada di MTs Al-Khoiriyyah Semarang sebagai berikut

4.4 Data Peserta Didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang Tahun 2024-2025

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
7A	8	7	15
7B	8	8	16
8	15	13	28
9	10	8	18
Jumlah	41	36	77

g. Sarana dan Prasarana MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Gambaran keadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

4.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Khoiriyyah Tahun 2024

No.	Nama Ruang/Barang	Jumlah	Keterangan Dan Usulan
1.	Ruang guru dan kepala madrasah	1	Baik
2.	Ruang TU dan UKS	1	Permintaan gorden untuk kaca sebelah barat, kunci pintu perlu diperbaiki (pintu sudah tidak bisa dikunci)

3.	Ruang perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang kelas 7A	1	Baik, namun perlu tambah kipas angin
5.	Ruang kelas 7B	1	Baik, namun perlu tambah kipas angin
6.	Ruang kelas 8 (Lantai 3)	1	Baik, namun perlu tambah kipas angin
7.	Ruang kelas 9	1	Baik, namun perlu tambah kipas angin
8.	Ruang kelas ex 9B (Lantai 2)	1	baik

9.	Ruang kelas ex 9A (Lantai 3)	1	Baik
10.	Kamar mandi asatidz dan talamidz (lantai 2)	2	Baik, perlu diberi tempat sabun
11.	Ruang aula serbaguna	1	Baik, ac tolong dinyalakan saat kegiatan sholat
12.	Komputer di ruang guru	2	Baik, perlu ganti satu layar komputer
13.	Komputer di ruang TU	1	Perlu upgrade 1 set (PC dan layar)

14.	Printer di ruang guru	2	Baik
15.	Dispenser	1	Baik
16.	Kulkas	1	Baik
17.	Pesawat telepon dan internet	1	Baik
18.	Printer di ruang TU	1	Baik
19.	Lambang negara 1 set	6	Baik
20.	Lemari di ruang guru	3	Baik
21.	Lemari di ruang perpustakaan	1	Baik
22.	Lemari di koridor	6	Baik
23.	Lemari di ruang TU	2	Baik
24.	Ranjang UKS	1	Baik
25.	P3K	1	Kurang layak, perlu

			tambah 1 lagi
26.	Alat rebana	1 set	Baik
27.	Papan informasi di ruang guru	4	Baik
28.	Papan informasi di ruang TU	1	Baik
29.	Papan tulis di ruang kelas	6	Baik
30.	Papan informasi di koridor	1	Baik, tambah 1 papan mading
31.	Meja kursi di ruang guru	13 set	Baik
32.	Meja kursi di ruang perpustakaan	1 set	Baik
33.	Meja kursi di ruang TU	2 set	Baik

34.	Meja kursi di kelas 7A	15 set	Baik
35.	Meja kursi di kelas 7B	16 set	Baik
36.	Meja kursi di kelas 8	18 set	Baik
37.	Meja kursi di kelas 9	18 set	Baik
38.	Tong sampah di koridor lantai 2	3	Baik, perlu diberi tutup dan tambah 1
39.	Tong sampah di koridor lantai 3	2	Baik, perlu diberi tutup dan tambah 1
40.	AC di ruang guru	1	Baik
41.	AC di ruang perpustakaan	1	Baik
42.	AC di kelas 7A	1	Baik
43.	AC di kelas 7B	1	Baik

44.	AC di kelas 8	1	Baik
45.	AC di kelas 9	1	Perlu diperbaiki
46.	Kipas angin di perpustakaan	1	Baik
47.	Kipas angin di ruang TU	2	Baik
48.	Kipas angin di kelas 7A	1	Baik
49.	Kipas angin di kelas 7B	1	Baik
50.	Kipas angin di kelas 9	1	Baik
51.	Jam dinding	2	Baik, perlu tambah 7
52.	Proyektor	1 set	Baik, perlu tambah 1 set lagi
53.	Peralatan olahraga	1	Bola voli, baik

		1	Bola basket, baik
		1	Bola sepak, baik
			Usulan bola voli 1, bet pingpong 2 set
			Net bulutangkis 1, net bola voli 1, net pingpong 1

2. Deskripsi Data Khusus

a. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

MTs Al-Khoiriyyah Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernafaskan ajaran Islam, berupaya mengamalkan syari'at Islam melalui pendidikan. Dengan mengutamakan ajaran

agama Islam, sehingga menempatkan ibadah dan akhlaq di tempat yang utama dan dapat Berjihad *fii Sabilillah* melalui pendidikan guna mewujudkan "*Kuntum Khaira Ummah*".

MTs. Al-Khoiriyyah Semarang sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan mujahid-mujahid yang berakhlaqul karimah, mandiri, berprestasi dan mampu berkompetisi serta mampu mengembangkan diri di era globalisasi. Di mana semua aktivitas pendidikan diarahkan agar anak mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupannya sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Islami dilaksanakan melalui praktek ubudiah, wudlu, sholat berjama'ah, makan bersama, membaca Al Qur'an dan bergaul dengan akhlaqul karimah. Membekali anak dengan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Al-Khoiriyyah Semarang ini cukup mengalami perkembangan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas dan kegiatan yang terlaksana. Salah satu kegiatan yang berhasil dilakukan karena sarana dan prasarana yang baik adalah asesmen nasional berbasis komputer (ANBK).⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Bapak Zubaedi, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Alhamdulillah di MTs Al-Khoiriyyah Semarang bisa dibilang lumayan tidak jauh dari sekolah lain, terutama sekolah swasta favorit di wilayah Kota Semarang. Di madrasah ini sudah sedikit demi sedikit lengkap, mulai dari lab komputer, LCD proyektor, internet, proktor. Dan yang paling penting untuk digunakan ketika pelaksanaan ANBK.⁷⁵

⁷⁴ Hasil observasi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

Waka kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Ibu Kartika Sari, S.Pd., yang menghandle pelaksanaan ANBK ini juga mengatakan:

Kondisi sarpras yang ada di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dikatakan masih ada kekurangan, kalau untuk kelengkapan mungkin sudah dikatakan cukup lengkap, tapi ada beberapa alat yang harus dilakukan pengadaan seperti kipas angin di setiap kelas, tempat sampah, kemudian untuk komputer pada pelaksanaan ANBK kita menyesuaikan peserta yang ikut, jadi untuk saat ini jumlah komputer dan alat-alat untuk pelaksanaan ANBK sudah cukup.⁷⁶

Terkait sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Kepala Madrasah menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang juga telah memenuhi standar sarana dan prasarana sesuai

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

Standar Nasional Pendidikan yang berlaku, namun belum bisa 100% dan belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, di MTs Al-Khoiriyyah Semarang telah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK yang telah dilakukan dalam agenda tahunan dan kemudian dievaluasi oleh kemenag mulai dari perencanaan, pengadaan, sampai pengawasan.

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan terutama pada kebutuhan untuk ANBK, yang mana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memilih yang paling *urgent* untuk mendukung pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan musyawarah terlebih dahulu antara kepala madrasah dan *stakeholder* yang terkait. Perencanaan ini dimulai sebelum memasuki awal tahun ajaran, sehingga data-data kebutuhan sudah terencana terutama dalam pelaksanaan ANBK.⁷⁷

Berdasarkan data hasil observasi di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Bapak Zubaedi, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Perencanaan sarana dan prasarana dimulai itu sebelum kita memasuki awal tahun ajaran Sehingga di akhir tahun ajaran kita semua mengadakan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan Termasuk biaya dan lain sebagainya direncanakan terlebih dahulu di akhir tahun ajaran baru. Sehingga kita memasuki awal tahun ajaran kita

⁷⁷ Hasil observasi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB

langsung eksekusi apa yang sudah direncanakan mengenai.⁷⁸

Bantuan komputer juga didapatkan dari pihak Yayasan Al-Khoiriyyah Semarang dan juga ketersediaan sarana dan prasarana juga sudah sesuai standar yang digunakan karena hal ini harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku, hal ini disampaikan oleh waka kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Ibu Kartika Sari, S.Pd., beliau mengatakan:

Sudah memenuhi standar karena kami di MTs Al- Khoiriyah tahun lalu telah mendapatkan bantuan berupa komputer untuk sarana prasarana untuk kegiatan pelaksanaan ANBK.⁷⁹

Pelaksanaan ANBK melibatkan beberapa pihak yang terlibat, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, tata

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

usaha, dan beberapa dewan guru yang bertugas menjadi pengawas.

Satu, kepala sekolah kepala madrasah, yang kedua wakil bidang kurikulum yang kedua TU dan ketiga kita melibatkan ustad yang kita beri tugas untuk pengawasan silang, karena memang kalau di ANBK itu ada pengawasan silang antar sekolah apakah semua stakeholder yang terlibat sudah siap untuk pelaksanaan ANBK, karena ini sudah menjadi agenda tahunan di sekolah kami maka semuanya ini sudah siap dan sudah kita laksanakan sebagaimana mestinya yang telah diagendakan oleh Kementerian Agama.⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.



Gambar 4.1 Proses pelaksanaan ANBK oleh para peserta ANBK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis, perencanaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah dimulau sebelum tahun ajaran baru, dengan kegiatan perencanaan yang meliputi kebutuhan, biaya, dan

pelaksanaan kemudian disusun dan dilaksanakan saat tahun ajaran baru dimulai. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah memenuhi standar, terutama pada alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan ANBK.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK diantaranya kepala madrasah, waka kurikulum, tata usaha, dan dewan guru yang bertugas sebagai pengawas ANBK. Semuanya sudah disiapkan dengan baik, karena ANBK sudah menjadi agenda tahunan yang dikoordinasikan oleh Kementerian Agama.

- 2) Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Sarana dan prasarana yang diperlukan saat pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang mencakup berbagai aspek, seperti ketersediaan komputer dan

perangkat pendukung, pengawas silang, dan kebutuhan terkait ANBK. Semua kebutuhan tersebut telah dipersiapkan dengan matang, agar kegiatan ANBK dapat berlangsung dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan. Persiapan yang menyeluruh ini bertujuan untuk memastikan pelaksanaan ANBK sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Zubaedi, S.PD.I., mengatakan bahwa:

Yang perlu disiapkan dalam sarana prasarana untuk melaksanakan ANBK Baik meliputi kegiatan dari komputernya, ketersediaan komputer, ketersediaan pengawas silang dan lain sebagainya. Itu sudah kita siapkan terlebih dahulu untuk kegiatan supaya kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.



Gambar 4.2 Perwakilan tim pelaksana ANBK melakukan pembelian perangkat komputer

Pengadaan juga menjadi hal penting yang dilakukan dalam pengadaan, perencanaan anggaran dilakukan di akhir tahun ajaran. Dengan demikian, ketika memasuki tahun ajaran baru, anggaran tersebut sudah teralokasikan dengan baik untuk memenuhi berbagai kebutuhan selama satu tahun kedepan. Hal ini memungkinkan kegiatan sekolah dapat berhalan dengan lebih teratur dan terencana sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Lanjutnya Bapak Zubaedi, S.Pd.I. mengatakan:

Seperti yang saya sampaikan di awal untuk kegiatan perencanaan anggaran kita lakukan di akhir tahun ajaran sehingga memasuki tahun ajaran baru perencanaan anggaran itu sudah terlokasikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita selama setahun yang akan datang.⁸²

Proses pengadaan barang juga menjadi salah satu bagian dari suksesnya pelaksanaan ANBK, mulai dari pebgajian proposal yang dilakukan di akhir tahun ajaran. Hal ini bertujuan agar barang-barang yang dibutuhkan sudah tersedia di awal tahun ajaran dan siap digunakan untuk kegiatan seperti ANBK. Dengan cara ini, seluruh kebutuhan pelaksanaan ANBK dapat terpenuhi tepat waktu, dan memastikan kelancaran kegiatan tersebut. Hal ini di sampaikan langsung oleh Ibu Kartika Sari, S.Pd., waka kurikulum yang

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

bertugas menghandle pelaksanaan ANBK, beliau mengatakan:

Biasanya ketika kita mau mengadakan pengadaan barang terutama dalam sarana perasarana biasanya di akhir tahun ajaran baru kita sudah mengajukan yaitu sebuah proposal untuk pengadaan barang Sehingga di awal tahun barang sudah ready, sudah bisa kita gunakan untuk kegiatan ANBK.⁸³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK dimulai dari persiapan secara matang dan terencana, mencakup berbagai aspek seperti ketersediaan komputer dan pengawas.

Perencanaan anggaran dan pengadaan barang untuk sarana dan prasarana dilaksanakan di akhir tahun ajaran,

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

sehingga kebutuhan sudah siap saat memasuki tahun ajaran baru. Proses ini memastikan pelaksanaan ANBK berjalan dengan lancar dan sesuai standar, serta memungkinkan kegiatan sekolah berlangsung dengan alokasi anggaran yang tepat.

3) Penyimpanan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Penyimpanan sarana dan prasarana harus memenuhi beberapa aspek seperti keamanan, kondisi lingkungan, dan pengaturan organisasi atau penataan sarana dan prasarana.⁸⁴ Pada wawancara kepada Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang, Bapak Zubaedi, S.Pd.I, beliau mengatakan:

⁸⁴ Hasil observasi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB.

Keamanan dan sarana prasarana tersebut, kami menggunakan ada ruang khusus untuk pelaksanaan ANBK dan tentang keamanan di Al-Khoiriyyah, terutama di sekolah kami, itu sudah ada penjaga dari keamanan YPI atau security dari YPI Al-Khoiriyyah sehingga keamanan insya Allah bisa terjamin.⁸⁵

Bisa dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa aspek dalam penyimpanan sudah ada dan terotganisir dengan cukup baik. Selain itu, dalam upaya menjaga keamanan yang berkelanjutan dan ketersediaan sarana prasarana, MTs Al-Khoiriyyah Semarang menyediakan ruang khusus untuk pelaksanaan ANBK. Mengenai aspek keamanan di lingkungan Al-Khoiriyyah Semarang telah disiapkan tenaga keamanan dari YPI Al-Khoiriyyah Semarang. Dengan adanya penjaga

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

keamanan atau *security* dari YPI, kemanan selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan ANBK dapat terjamin dengan baik.

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd., beliau mengatakan:

Untuk menjaga kondisi biasanya Beberapa minggu sebelum pelaksanaan ANBK sudah kami apa karena di YPI Al-Khoiriyyah ada teknisnya ya sehingga untuk melaksanakan itu sudah disiapkan terlebih dahulu untuk pelaksanaan ANBK supaya tatkala pelaksanaan ANBK tidak terjadi kendala.⁸⁶

Terakhir yang dilakukan pada penyimpanan adalah pengaturan organisasi, sehingga dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah sudah terbagi jodesk masing-masing. Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

Al-Khoiriyyah Semarang, Bapak Zubaedi, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Memang kami sudah membagi job-job masing-masing untuk kegiatan tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan kita yang lain sudah ada yang mengurus hal tersebut.⁸⁷



Gambar 4.3 Ruang penyimpanan perangkat komputer

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa penyimpanan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK dimulai dengan memperhatikan aspek-aspek penyimpanan sarana prasarana seperti keamanan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

tempat/lingkungan penyimpanan, kondisi tempat/lingkungan penyimpanan, serta pengaturan organisasi yang direncanakan dengan sebaik mungkin, sehingga tidak mengganggu kegiatan lain diluar anbk.

4) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-Khoiriyyah Semarang berjalan dengan baik dan sudah tertata rapi, dengan adanya pemeliharaan rutin dan perawatan pada sarana dan prasarana yang digunakan. Selain itu hal ini juga menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat.⁸⁸ Dengan begitu hal ini dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di MTs Al-Khoiriyyah khususnya

⁸⁸ Hasil observasi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB.

pelaksanaan anbk. Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak Zubaedi, S.Pd.I.:

Untuk pemeliharaan pasti ada karena ada kegiatan yaitu komputer pelaksanaan ANBK tentang komputer, sehingga komputer itu dipergunakan hampir seminggu sekali untuk kegiatan tersebut sehingga komputer itu bisa diketahui baik buruknya siap atau tidaknya. Dan untuk tugas dan yang bertanggung jawab tentu di kami, Al-Khoiriyyah itu sudah ada timnya sendiri, yaitu dari YPI yang mengurus tentang IT. Untuk IT ini bertugas untuk menjaga merawat komputer-komputer yang ada di seluruh Yayasan Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah.⁸⁹

Selanjutnya untuk kerusakan pada sarana dan prasarana, MTs Al-Khoiriyyah Semarang mempunyai tindakan untuk mengatasi hal tersebut, Ibu Kartika Sari, S.Pd., mengatakan:

Tentu kami akan mengajukan, melampirkan benda benda atau pembelian sarana prasana yang baik,

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

yang rusak itu setiap bulan kami ada laporan ke Yayasan Pendidikan Islam Al -Khoiriyyah karena setiap bulan kami harus melaporkan mana barang yang rusak, mana barang yang masih baik, masih layak dan lain sebagainya tentu ini sebagai kontrol bagi kami untuk melaksanakan barang -barang tersebut untuk kegiatan-kegiatan kita menunjang KBM kita, kegiatan kita selama setahun yang akan datang.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, pemeliharaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan anbk di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh tim IT yang dibentuk langsung oleh YPI Al-Khoiriyyah, sarana dan prasarana khususnya yang digunakan dalam anbk dicek secara berkala, dalam jenjang waktu

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

yang sudah ditentukan untuk memastikan kondisi dan kesiapan perangkat.



Gambar 4.4 Pemeliharaan perangkat komputer oleh tim YPI Al-Khoiriyyah

Setiap bulan tim IT melaporkan kondisi sarana dan prasarana, terutama perangkat yang rusak dan masih layak pakai kepada YPI Al-Khoiriyyah. Laporan ini berfungsi sebagai kontrol untuk memastikan sarana dan prasarana tetap optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan program madrasah.

5) Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Inventarisasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah dilakukan sesuai standar nasional pendidikan yang berlaku sebagaimana mestinya. Prosedur inventarisasi dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan pencatatan detail setiap aset yang dimiliki, termasuk peralatan, fasilitas, dan perangkat pendukung. Setiap barang diberi label dan nomor inventaris untuk memudahkan identifikasi.⁹¹ Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah, Bapak Zubaedi, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Prosedurnya cukup sederhana. Kami mulai dengan pencatatan semua aset yang ada, termasuk peralatan dan

⁹¹ Hasil observasi di MTs Al-Khoiriyyah Semarang pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.20 WIB.

fasilitas penunjang. Setiap barang diberi nomor inventaris dan dilabeli. Secara berkala, kami melakukan pengecekan kondisi barang, baik fisik maupun fungsional, untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Laporan hasil pengecekan disusun dan diserahkan ke bagian terkait, agar barang yang rusak bisa segera diperbaiki atau diganti sesuai kebutuhan.⁹²

Data wawancara di atas juga diperkuat oleh Ibu Kartika Sari, S.Pd., beliau mengatakan:

Prosedurnya satu melalui dari pengajuan kita baik dana untuk kegiatan ANBK prosedur pengajuan dana untuk perbaikan-perbaikan tentang komputer tersebut dan itu didasarkan dengan yang sudah tercantum dalam kegiatan-kegiatan kita di YPI Al-Khoiriyah karena sudah bertahun-tahun terus dari tim IT sendiri ada pengajuan tersendiri dari tim IT ke bendahara YPI apalagi proses pengawasan sarana prasarana tersebut perasaan ANBK sudah sesuai standar yang ditetapkan karena ini

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

sudah berjalan setiap tahun dan tidak ada kendala nah itu artinya perasaan kegiatan itu sudah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kementerian agama.⁹³

Setelah pelaksanaan ANBK, dilakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana, terutama komputer dan perangkat pendukung. Laporan evaluasi mencakup kondisi perangkat, baik yang rusak maupun yang memerlukan perbaikan, serta kesiapan ruang dan fasilitas lainnya. Hasil evaluasi tersebut kemudian diserahkan kepada pihak manajemen untuk tindak lanjut berupa pemeliharaan dan pengadaan, sehingga semua sarana siap digunakan pada pelaksanaan ANBK berikutnya. Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang mengatakan:

Setiap selesai pelaksanaan ANBK, kami melakukan evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang digunakan,

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

terutama komputer dan perangkat pendukung. Laporan evaluasi mencakup kondisi perangkat, apakah ada yang rusak atau perlu perbaikan, serta kesiapan ruang dan fasilitas lainnya. Hasil evaluasi ini kami serahkan kepada pihak manajemen untuk langkah pemeliharaan dan pengadaan agar semuanya siap digunakan pada pelaksanaan ANBK berikutnya.⁹⁴



Gambar 4.5 Proses inventarisasi perangkat komputer oleh tim pelaksana ANBK

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

Kesimpulan yang diambil dari wawancara dan observasi terkait inventarisasi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK adalah proses inventarisasi dimulai dengan melakukan inventarisasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan standar nasional pendidikan nasional. Laporan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan inventarisasi dikerjakan, kemudian laporan diserahkan ke YPI Al-Khoiriyyah sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kedepannya.

6) Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Penghapusan sarana dan prasana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dilakukan langsung dan diawasi oleh Kemenag Kota Semarang, MTs Al-Khoiriyyah tidak ada

wewenang untuk melakukan hal tersebut. Akan tetapi, pihak madrasah tetap melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang tidak layak dan harus dilakukan penghapusan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah:

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui proses evaluasi terlebih dahulu. Jika ada perangkat yang sudah tidak layak pakai atau rusak berat, kami ajukan ke Kemenag untuk penghapusan. Setelah disetujui, perangkat tersebut dihapus dari daftar inventaris dan digantikan dengan yang baru, sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan ANBK.⁹⁵

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

7) Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang.

Pengawasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK dilakukan secara ketat untuk memastikan kelancaran ujian. Setiap perangkat, seperti komputer, jaringan, dan fasilitas pendukung lainnya, diperiksa secara berkala sebelum dan selama ujian berlangsung. Tim teknis bertugas mengawasi dan menangani kendala yang muncul, serta memastikan ruang ujian, keamanan, dan fasilitas lainnya berfungsi dengan optimal agar pelaksanaan ANBK berjalan lancar tanpa hambatan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, beliau mengatakan:

Pengawasan dilakukan secara berkala, terutama menjelang dan selama pelaksanaan ANBK. Kami memastikan semua perangkat, seperti komputer dan jaringan, berfungsi dengan baik. Tim IT

juga selalu siap siaga untuk memantau dan menangani kendala teknis. Selain itu, fasilitas pendukung seperti ruang ujian dan keamanan juga diawasi untuk memastikan kelancaran proses ANBK.⁹⁶



Gambar 4.6 Proses pengawasan oleh tim ANBK pada hari terakhir sesi 2

Terakhir yang dilakukan adalah laporan evaluasi pengawasan, hal ini disampaikan oleh Ibu Kartika Sari, S.Pd., Beliau mengatakan:

Setelah ANBK selesai, kami membuat laporan evaluasi terkait pengawasan sarana dan prasarana. Laporan ini mencakup kondisi perangkat selama ujian, masalah teknis yang muncul, serta kesiapan fasilitas pendukung.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

Hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada manajemen untuk perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan sebelum pelaksanaan ANBK berikutnya.⁹⁷

Dapat disimpulkan untuk pengawasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK dilakukan secara ketat guna tercipta kondisi ANBK yang kondusif dan berjalan lancar, semua stakeholder yang terlibat sudah diberikan jobdesknya masing-masing dan tidak mengganggu kegiatan madrasah. Setelah semuanya selesai, kemudia laporan evaluasi dilakukan untuk mengetahui jika ada kesalahan atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ANBK, sehingga dapat diketahui yang kemudian diperbaiki untuk lebih baik.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

b. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyah Semarang

Dalam pelaksanaan ANBK, beberapa kendala umum sering muncul yang dapat mempengaruhi kelancaran ujian. Salah satu kendala utama adalah masalah teknis pada perangkat komputer, seperti kerusakan hardware atau kesalahan konfigurasi perangkat lunak. Hal ini dapat menyebabkan gangguan selama ujian dan menghambat proses penilaian. Selain itu, masalah jaringan internet yang tidak stabil juga dapat mengganggu aksesibilitas dan kecepatan sistem ujian online, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam pengumpulan data. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Zubaedi, S.Pd.I., beliau mengatakan:

Karena ini komputer baru ya, kendala ANBK itu biasanya gini Mas hari pertama itu biasanya yang kan ada satu sesi dan sesi dua nah biasa satu sesi yang sesi pertama itu itu masih trouble karena itu pusat

jaringannya masih trouble nanti setelah kedua hari kedua ketiga keempat itu sudah lancar biasanya yang kami lakukan setiap tahun itu mesti nanti sesi pertama jam pertama itu terjadi trouble tebranya setengah jam jadi molor sehingga untuk jam kedua itu yang harusnya dimulai jam 10 itu jam 10 .30 karena yang awal itu trouble itu nunggu setengah jam sehingga pelaksanaan molor itu biasanya ya tapi trouble nya bukan dari kita tapi dari pusat itu saja yang biasa terjadi.⁹⁸

Untuk mengatasi masalah teknis pada perangkat komputer, solusi yang diterapkan melibatkan pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala sebelum pelaksanaan ANBK. Tim teknis bertanggung jawab untuk memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik dan siap digunakan. Mereka juga menyediakan pelatihan untuk petugas teknis dan pengawas agar dapat menangani masalah yang mungkin timbul secara efektif. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kartika Sari, S.Pd.:

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Zubaedi, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang Kepala Madrasah pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 8.30 WIB.

Untuk mengatasi masalah teknis, kami melakukan pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala pada perangkat komputer sebelum ANBK dimulai. Tim teknis kami memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik dan siap digunakan. Selain itu, kami juga menyediakan pelatihan untuk petugas teknis dan pengawas agar mereka dapat menangani masalah yang mungkin timbul secara efektif.⁹⁹

Masalah jaringan internet dapat diatasi dengan memastikan adanya koneksi internet yang stabil dan memadai di seluruh area ujian. Penggunaan perangkat cadangan dan sistem backup juga disarankan untuk mengurangi dampak dari gangguan jaringan. Selain itu, melakukan uji coba sistem secara menyeluruh sebelum ujian dimulai dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan mempersiapkan solusi yang cepat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelaksanaan

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kartika Sari, S.Pd. (Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang) di ruang guru pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 11.00 WIB.

ANBK dapat berjalan dengan lancar dan tanpa kendala yang signifikan.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang, maka hasil penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Menurut Annisa dkk (2019) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, inventarisasi, sampai mengadakan seleksi. Beberapa tahapan harus dilakukan

karena proses tersebut membuat perencanaan berjalan dengan baik.¹⁰⁰

Sesuai dengan teori tersebut, MTs Al-Khoiriyyah Semarang melakukan perencanaan sarana dan prasarana dengan melakukan tahapan-tahapan dan identifikasi kebutuhan barang yang dibutuhkan. Perencanaan dimulai sebelum tahun ajaran baru dimulai, kemudian alat dan barang yang dibutuhkan dicatat dan disusun untuk kemudian dilakukan tindak lanjut.

Perencanaan sarana dan prasarana tentunya melibatkan pihak-pihak penting di sekolah, seperti kepala sekolah, waka sarpras, waka kurikulum, dewan guru, dan pihak-pihak lain yang dibutuhkan. Mahendra (2014) mengatakan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana seperti komite sekolah, kepala sekolah, dan

¹⁰⁰ Annisa Annisa and others, 'Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai', *Jurnal Sabilarrsyad*, IV.01 (2019), pp. 65–79.

guru menyusun program komite. Rancangan program kerja nantinya diusulkan saat rapat bersama kepala sekolah dan guru.¹⁰¹

MTs Al-Khoiriyyah Semarang melakukan hal yang sama, yaitu melibatkan beberapa pihak-pihak terkait seperti kepala madrasah, waka kurikulum, tata usaha, dan dewan guru. Kemudian melakukan perencanaan yang kemudian diusulkan kepada YPI Al-Khoiriyyah yang kemudian akan dibahas pada rapat bersama.

Dari hasil penelitian di lapangan menyatakan bahwa perencanaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK melewati beberapa tahapan, dengan tahapan-tahapan yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan tahapan-tahapan perencanaan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai tujuan

¹⁰¹ Mahendra Dwi Purnama Putra, 'PELAKSANAAN FUNGSI KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SDN CATURTUNGGAL 6 DEPOK SLEMAN', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, November, 2014, pp. 1–23.

terutama pada pelaksanaan anbk. Perencanaan sarana dan prasarana juga melibatkan beberapa pihak yang ada di sekolah, di MTs Al-Khoiriyah Semarang pihak-pihak yang terlibat adalah kepala madrasah, waka kurikulum, tata usaha, dan dewan guru sebagai pengawas anbk.

Tabel 4.6 Hasil perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Ketersediaan sarana prasarana	Perangkat dan alat yang digunakan cukup memadai	Memaksimalkan pengoptimalan terhadap perangkat komputer dan alat yang akan digunakan
2.	Kesiapan infrastuktur	Seluruh infrastruktur yang menyangkut kegiatan sudah sesuai standar dan aman	Melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang kurang layak
3.	Keterlibatan <i>stakeholder</i>	Kepala madrasah, waka kurikulum, tata	Menambahkan beberapa pihak atau sumber daya agar tidak

		usaha, tim anbk yayasan, asatidz	ada penumpukan <i>jobdesk</i>
4.	Perencanaan anggaran	Sumber anggaran berasal dari yayasan yang bersistem terpadu	Mendata lebih awal rancangan anggaran untuk memaksimalkan hasil yang dibutuhkan

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang sebelumnya telah disusun oleh sekolah. Menurut Irwan Fathurrochman (2019), pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar.¹⁰² Pengadaan sarana dan prasarana dapat menunjang kualitas kegiatan pembelajaran di

¹⁰² Irwan Fathurrochman and others, 'Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas', *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), pp. 65–75, doi:10.30739/darussalam.v13i1.1288.

sekolah, khususnya pelaksanaan anbk. Dengan kondisi sarana dan prasarana yang baik maka pelaksanaan anbk akan berjalan dengan baik dan efektif.

Sejalan dengan teori di atas, MTs Al-Khoiriyyah Semarang sudah melakukan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan rencana-rencana yang telah dibuat berdasarkan hasil dari list kebutuhan yang diperlukan terutama pada pelaksanaan anbk. Pengadaan dilakukan dengan melakukan perencanaan anggaran dan dilaksanakan pengadaan di akhir tahun ajaran baru, sehingga kebutuhan sudah siap saat memasuki tahun ajaran baru. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan terutama dalam pelaksanaan anbk berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Tabel 4.7. Hasil pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan Sarana Dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Perencanaan pengadaan	Terstruktur dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan awal	Melakukan pengecekan kembali secara teratur rencana yang sudah dibuat
2.	Kualitas sarana prasarana	Ada beberapa perangkat komputer yang tidak sejenis	Pengadaan perangkat komputer sesuai dengan yang dibutuhkan
3.	Proses pengadaan	Dilaksanakan oleh seluruh tim pelaksana	Membuat jadwal khusus untuk melakukan pengadaan
4.	Ketepatan waktu pengadaan	Sesuai dengan yang sudah direncanakan bersama diawal	Tetap konsisten dalam disiplin pengadaan sarana prasarana

c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Penyimpanan sarana dan prasarana adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin.¹⁰³ Menurut Oktavianty *et al* (2023), penyimpanan adalah langkah dimana suatu organisasi seperti sekolah, dalam menampung fasilitas atau barang yang didapat dan dimiliki dari hasil pengadaan.¹⁰⁴

Kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dimulai dengan memperhatikan aspek-aspek penyimpanan sarana prasarana seperti keamanan tempat/lingkungan penyimpanan, kondisi tempat/lingkungan penyimpanan, serta

¹⁰³ Barnawi & M. Arifin.

¹⁰⁴ Erlia Oktavianty and others, 'Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan', 24.2 (2019), p. 36, doi:10.33087/jiubj.v24i2.4756.

pengaturan organisasi yang direncanakan dengan sebaik mungkin, sehingga tidak mengganggu kegiatan lain diluar ANBK.

Dengan demikian temuan mengenai pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang selaras dengan temuan yang pernah dilakukan peneliti terdahulu dan sesuai dengan teori-teori yang dijelaskan di atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang masuk dalam kategori baik. Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan aspek-aspek penyimpanan sarana dan prasarana seperti seperti keamanan tempat/lingkungan penyimpanan, kondisi tempat/lingkungan penyimpanan, serta pengaturan organisasi yang direncanakan dengan sebaik mungkin, sehingga kegiatan ANBK dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Tabel 4.8. Hasil penyimpanan sarana dan prasarana

Penyimpanan Sarana dan Prasarana		
Indikator	Hasil	Rekomendasi
Keamanan tempat penyimpanan	Terletak pada lingkungan sekolah dan diawasi oleh keamanan sekolah	Konsisten dengan apa yang telah dilakukan sekarang
Kondisi lingkungan	Kebersihan dan pencahayaan kurang baik	Memberikan ruangan dalam pencahayaan yang cukup dan peningkatan kebersihan
Penataan	Tata letak cukup baik akan tetapi kurang memperhatikan jarak antar peserta	Melakukan penataan ulang yang lebih nyaman dan baik
Perawatan rutin	Dilaksanakan ketika akan digunakan ANBK dan ekstrakurikuler komputer	Membuat jadwal rutin diluar kegiatan yang digunakan peserta didik

d. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pemeliharaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara bersayaguna dan berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁰⁵

MTs Al-Khoiriyyah Semarang melakukan pemeliharaan secara rutin yang dalam hal ini dikerjakan oleh tim IT yang dibentuk oleh YPI Al-Khoiriyyah untuk pelaksanaan ANBK. Tahapan yang dilakukan adalah melakukan pengecekan secara berkala dalam jenjang waktu yang sudah ditentukan untuk memastikan kondisi dan kesiapan perangkat. Martin dan Fuad (2016) mengatakan, agar pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara optimal yaitu meliputi:

¹⁰⁵ Barnawi & M. Arifin.

(a) Perlu dilakukan analisis kebutuhan secara lebih matang dalam membuat perencanaan program kerja sarana dan prasarana oleh tim sarana dan prasarana sekolah, (b) Tim sarana dan prasarana pendidikan harus melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang rusak, (c) Kepala sekolah harus lebih insentif dalam melakukan pengawasan dan memberikan kesadaran kepada seluruh warga sekolah dalam memelihara dan menjaga sarana dan prasarana sekolah.¹⁰⁶

MTs Al-Khoiriyyah Semarang dalam hal ini menekankan kepada para peserta didik agar lebih merawat dan menjaga sarana dan prasarana di sekolah dengan baik, khususnya saat pelaksanaan ANBK sedang berlangsung. Jika para peserta didik tidak melakukan hal tersebut maka guru berhak untuk menegur, karena dalam hal ini peserta didik yang paling

¹⁰⁶ Riri Suliyarti, 'Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan', 20, 2013.

berperan dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana.

Temuan mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas. Masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga bisa disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dikatakan cukup baik. Beberapa sarana dan prasarana ada yang perlu di perbaiki namun harus menunggu dari YPI Al-Khoiriyyah. Ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu ditambah agar dalam pelaksanaan ANBK dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Tabel 4.9. Hasil pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Jadwal pemeliharaan	Belum sesuai dengan jadwal yang telah disepakati	Lebih memperhatikan jadwal yang telah disepakati bersama
2.	Prosedur pemeliharaan	Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Lebih memaksimalkan sumber daya yang ada
3.	Sumber daya pemeliharaan	Keterbatasan sumber daya dalam melakukan pemeliharaan	Membuat tim khusus untuk melakukan pemeliharaan perangkat komputer
4.	Kondisi alat pemeliharaan	Memiliki alat akan tetapi jumlahnya kurang dan beberapa kurang layak pakai	Menganggarkan untuk alat pemeliharaan

e. Inventarisasi Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib, dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Melalui inventarisasi, dapat diketahui dengan mudah jumlah barang, kualitas, tahun pembuatan, merk/ukuran, dan harga barang yang ada di sekolah.¹⁰⁷

MTs Al-Khoiriyyah Semarang telah melaksanakan inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan pada kegiatan ANBK. Hal tersebut dengan adanya data terkait barang-barang yang ada dalam ruangan. Pada ruang ANBK didalamnya terdapat kebutuhan-kebutuhan ANBK seperti komputer dan alat-alat penunjang kegiatan ANBK, selain itu barang-barang yang sudah

¹⁰⁷ Barnawi & M. Arifin.

dipakai akan disimpan kembali dan didata agar memudahkan proses inventarisasi.

Tatang M. Amirin dkk (2013), aktivitas inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan untuk kegiatan mengusahakan penyempurnaan pendidikan dan pengawasan yang efisien dan efektif terhadap sarana dan prasarana yang dipegang oleh suatu sekolah.¹⁰⁸ MTs Al-Khoiriyyah Semarang dalam pelaksanaan inventarisasi dimulai dengan melakukan inventarisasi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan standar nasional pendidikan. Laporan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan inventarisasi dikerjakan, kemudian laporan yang sudah selesai diserahkan ke YPI Al-Khoiriyyah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk kedepannya.

¹⁰⁸ Namira Izza Yufania IZZA, Ali Mustofa, and Richul Qomariyah, 'Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Sidoarjo', *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), pp. 124–35, doi:10.15642/japi.2022.4.2.124-135.

Dapat disimpulkan MTs Al-Khoiriyyah Semarang sudah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana dengan baik akan tetapi belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas dan perangkat dalam kegiatan ANBK telag dilakukan pencatatan dan penomoran, akan tetapi belum maksimal karena MTs Al-Khoiriyyah belum memiliki kelompok khusus dalam hal inventarisasi sarana dan prasarana sekolah.

Tabel 4.10. Hasil inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi Sarana dan Prasarana		
Indikator	Hasil	Rekomendasi
Sistem manajemen	Prosedur menggunakan standar nasional pendidikan	Konsisten terhadap kualitas yang telah dipakai
Identifikasi barang	Semua barang yang digunakan tercatat dengan baik	Melakukan pencatatan barang lebih awal terhadap barang yang akan diinventarisasi
Kelengkapan data	Semua barang terdata dengan	Memindahkan data di perangkat komputer dan <i>membackup</i> data

	runtut dan rapi dibuku	
Laporan	Hasil dari semua inventarisasi dilaporkan kepada yayasan	Memiliki salinan laporan sebagai arsip untuk madrasah

f. Penghapusan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰⁹

Secara lebih singkatnya, penghapusan sarana dan prasarana merupakan proses kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan ANBK.

¹⁰⁹ Barnawi & M. Arifin.

Penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang langsung dilakukan oleh YPI Al-Khoiriyyah dan langsung diawasi Kemenag Kota Semarang, yang artinya dalam penghapusan sarana dan prasarana MTs Al-Khoiriyyah tidak ada wewenang penuh dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana. Akan tetapi, pihak madrasah tetap melakukan pendataan terhadap sarana dan prasarana yang tidak layak dan harus dilakukan penghapusan. Temuan tersebut senada dengan teori yang dikemukakan Huda (2020), penghapusan memiliki tujuan umum yaitu untuk menghindari dan mengurangi kerugian biaya pemeliharaan untuk sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dipakai dan tidak sesuai standar nasional pendidikan.¹¹⁰

¹¹⁰ Bradley Setiyadi and others, 'Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14.1 (2024), p. 162, doi:10.33087/dikdaya.v14i1.618.

Dengan demikian, temuan mengenai penghapusan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang sesuai dengan teori-teori yang diungkapkan di atas, dapat dikategorikan baik dalam melakukan penghapusan sarana dan prasarana dalam kegiatan ANBK. Selain itu, MTs Al-Khoiriyyah Semarang juga melakukan analisis dan evaluasi terhadap biaya dan manfaat saat melakukan penghapusan sarana dan prasarana.

Tabel 4.11. Hasil penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan Sarana dan Prasarana		
Indikator	Hasil	Rekomendasi
Kriteria	Barang yang sudah rusak, tidak sesuai standar, dan tidak layak pakai	<i>Mengupgrade</i> dan mengadakan kembali barang sesuai standar
Prosedur	Dilakukan langsung oleh Kemenag Kota Semarang dan tidak ada ikut campur dari madrasah	Madrasah terlibat dan berkolaborasi dengan Kemenag Kota Semarang
Laporan	Dilakukan saat akhir tahun ajaran	Melakukan pendataan rutin setiap kali ada sarana prasarana yang tidak layak dan sesuai

g. Pengawasan Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan proses monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap fasilitas dan infrastruktur yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran disekolah.¹¹¹ Tujuan dari pengawasan sarana dan prasarana adalah memastikan bahwa sarana dan prasarana yang dipakai berfungsi dengan baik, terutama pada pelaksanaan ANBK. Pengawasan dalam kegiatan ANBK dilakukan secara terstruktur dengan melakukan pemeriksaan sebelum, selama, dan setelah kegiatan ANBK.

Pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan MTs Al-Khoiriyyah Semarang dilakukan secara ketat guna tercipta kegiatan ANBK yang kondusif dan berjalan lancar.

¹¹¹ Barnawi & M. Arifin.

Seluruh pihak yang terlibat sudah mendapat tugas masing-masing dan tidak mengganggu kegiatan sekolah yang lain. Setelah semuanya sudah terlaksana, diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kesalahan atau kendala yang dihadapi saat pelaksanaan ANBK.

Temuan di atas sejalan dengan teori Devani (2020), bahwa pengawasan adalah kegiatan pengamatan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.¹¹² Hal ini bertujuan untuk menghindari penyimpangan dan penyalahgunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ANBK, setelah itu kegiatan evaluasi memberikan manfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan untuk melakukan

¹¹² Devani Firstania Delia Putri, 'Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Tercapainya Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020).

perbaikan dan pengoptimalan agar lebih baik di tahun berikutnya.

Dengan demikian, temuan mengenai pengawasan sarana dan prasarana di MTs Al-Khoiriyyah Semarang sudah sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan di atas. Pengawasan sarana dan prasarana dalam kegiatan ANBK yang dilakukan di MTs Al-Khoiriyyah Semarang dikategorikan sudah baik, akan tetapi perlu dilakukan secara stabil agar pengawasan sarana dan prasarana yang sudah berjalan dapat mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik dari tahun yang sebelumnya.

Tabel 4.12. Pengawasan sarana dan prasarana

Pengawasan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Prosedur	Dilakukan langsung oleh tim dari yayasan	Memberikan bagian kepada madrasah agar turun tangan langsung

2.	Standar pengawasan	Sesuai dengan standar nasional pendidikan	Konsisten dengan apa yang sudah dilakukan
3.	Laporan evaluasi	Dilakukan di akhir tahun ajaran dan diserahkan kepada yayasan	Memberikan laporan lebih awal agar tidak mengganggu agenda lain madrasah

2. Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs al-Khoiriyyah Semarang

Andi mulawakan dkk (2023) mengatakan pada umumnya setiap kegiatan pasti memiliki kesulitan, hambatan, kendala yang dihadapi.¹¹³ Seperti dalam pelaksanaan ANBK mengalami kendala terbatasnya beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai, komputer dan perangkat teknologi kurang mendukung, dan jaringan yang kurang baik. Muhammad Hilimi (2022), kendala sarana dan prasarana adalah

¹¹³ Antongeorgi Iii and others, 'Str 2 1/2 1', *Analisis Sarana Prasarana Asemen Nasional Berbasis Komputer*, 2.Nw2 L (2009), pp. 1–9.

hambatana yang terkait dengan ketersediaan dan kondisi perangkat komputer, jaringan internet, serta fasilitas pendukung lainnya yang kurang memadai.¹¹⁴

MTs Al-Khoiriyyah Semarang memiliki kendala saat pelaksanaan ANBK, seperti kendala teknis seperti kerusakan perangkat komputer, kesalahan konfigurasi perangkat lunak, dan jaringan internet yang tidak stabil. Dengan kendala yang ada, tentunya kegiatan ANBK berjalan kurang maksimal dan menyebabkan keterlambatan, gangguan selama ujian, hingga kesalahan dalam pengumpulan data.

Hutahaen (2022) mengatakan untuk mengatasi kendala yang ada dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah meneumakn solusi sarana dan prasarana, langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki ketersediaan dan

¹¹⁴ Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, 'Tantangan Dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Yogyakarta', *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.2 (2022), pp. 1156–80,

kualitas fasilitas fisik serta infrastuktur agar mendukung kelancaran suatu kegiatan.¹¹⁵ Sya'rifah Dwi Saputri (2024), solusi yang terjadi pada pelaksanaan ANBK adalah upaya untuk memastikan perangkat dan jaringan berfungsi optimal, termasuk melalui pemeriksaan rutin, pemeliharaan berkala, penyediaan koneksi internet yang stabil, serta penggunaan perangkat cadangan dan sistem keamanan untuk mengatasi gangguan.¹¹⁶ Dengan kendala yang terjadi saat pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyah Semarang, solusi yang dilakukan adalah melibatkan pemeriksaan rutin dan pemeliharaan berkala sebelum pelaksanaan ANBK. Tim teknis bertanggung jawab untuk memastikan semua perangkat berfungsi dengan baik dan siap

¹¹⁵ Jeperson Hutahaean and others, 'Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan ANBK Di Sd Swasta Panti Budaya Kisaran', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6.3 (2022), p. 1722.

¹¹⁶ Sya'rifah Dwi Saputri, Rahmat Rais, and Prasena Arisyanto, 'ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 01 MAJALANGU', *Indonesian Journal of Elementary School*, 4.24 (2024), pp. 114–22.

digunakan. Mereka juga menyediakan pelatihan untuk petugas teknis dan pengawas agar dapat menangani masalah yang mungkin timbul secara efektif. Masalah jaringan internet dapat diatasi dengan memastikan adanya koneksi internet yang stabil dan memadai di seluruh area ujian. Penggunaan perangkat cadangan dan sistem backup juga disarankan untuk mengurangi dampak dari gangguan jaringan. Selain itu, melakukan uji coba sistem secara menyeluruh sebelum ujian dimulai dapat membantu mengidentifikasi potensi masalah dan mempersiapkan solusi yang cepat.

Dapat disimpulkan, temuan mengenai kendala dan solusi dalam kegiatan ANBK adalah kendala teknis seperti kerusakan perangkat komputer, kesalahan konfigurasi perangkat lunak, dan jaringan internet yang tidak stabil. Solusi yang diambil berupa melakukan pemeliharaan berkala perangkat komputer, kesiapan perangkat oleh tim teknis, menjamin koneksi internet yang stabil dan

memadai, serta penggunaan perangkat cadangan dan sistem *backup*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kekurangan, sehingga tentunya peneliti memerlukan saran dari pembaca semuanya. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penulis menyadari adanya keterbatasan dalam kemampuan dan pemahaman terkait penulis karya ilmiah, yang dapat mempengaruhi proses penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan. Akan tetapi, penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kapasitas dan pemahaman yang dimiliki, serta berusaha semaksimal mungkin mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang lebih berkompeten.

2. Keterbatasan Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan terbatas pada satu tempat saja yaitu MTs Al-Khoiriyyah

Semarang, sehingga kemungkinan hasil yang didapatkan juga akan berbeda dengan tempat penelitian lainnya.

3. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu terbatas dan hanya berfokus pada proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penelitian dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan relevansi saat ini. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini mungkin berbeda dengan hasil penelitian di masa mendatang, karena adanya kemungkinan perubahan kondisi dan situasi di sekolah.

4. Keterbatasan Objek Penelitian

Penelitian ini hanya membahas tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer dan kendala serta solusi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer.

5. Keterbatasan Hasil dan Analisis Penelitian

Wawancara yang penulis lakukan kurang efektif karena beberapa narasumber tidak memahami atau merasa ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, disebabkan oleh masih banyaknya keluhan terkait sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Selain itu, narasumber terutama kepala madrasah dan wakil kepala kurikulum belum sepenuhnya memahami pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, dan pada sekolah tempat penelitian belum ada beberapa posisi di struktur organisasi yang terisi. Hal ini mengakibatkan penulis lebih mendorong pihak sekolah untuk bisa di wawancarai sebagai bahan untuk penulisan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil penelitian mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer di MTs Al-Khoiriyyah Semarang” dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Hasil perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, dan pengawasan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK sudah berjalan cukup baik, semua hal yang berkaitan dengan kegiatan ANBK sudah dipersiapkan sebaik mungkin dengan melibatkan beberapa *stakeholder*. Rekomendasi diberikan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti mengikut sertakan pelatihan kepada beberapa pihak yang ditugaskan dalam pelaksanaan ANBK, laporan evaluasi yang bertujuan untuk melihat beberapa kekurangan yang terjadi baik sebelum pelaksanaan maupun saat pelaksanaan untuk di perbaiki kedepannya.

2. Kendala yang dihadapi berupa kendala teknis seperti kerusakan perangkat komputer, kesalahan konfigurasi perangkat lunak, dan jaringan internet yang tidak stabil. Solusi yang diambil berupa melakukan pemeliharaan berkala perangkat komputer, kesiapan perangkat oleh tim teknis, menjamin koneksi internet yang stabil dan memadai, serta penggunaan perangkat cadangan dan sistem *backup*.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka secara umum peneliti menyarankan agar manajemen sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ANBK lebih dioptimalkan lagi. Rekomendasi peneliti ditujukan kepada:

1. Bagi kepala madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Agar kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada peserta didik maupun para pendidik dan tenaga kependidikan serta mengadakan evaluasi khusus untuk pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer secara rutin di tahun ajaran berikutnya supaya kendala-kendala yang terjadi dapat teratasi.

2. Bagi pendidik MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Walaupun sebagaimana pendidik ada yang tidak terlibat dalam pelaksanaan asesmen nasional berbasis komputer, boleh mengikuti kegiatan terkait asesmen nasional berbasis komputer untuk menambah ilmu pengalaman dan meningkatkan kompetensinya. Jadi semua pendidik tau dan paham tentang kegiatan asesmen nasional berbasis komputer.
3. Bagi tim pelaksana Asesmen Nasional Berbasis Komputer MTs Al Khoiriyyah Semarang
Tim pelaksana dapat memberikan kemampuan terbaiknya dalam menjalankan tugas dan amanah yang diberikan, serta menghargai ketentuan dan aturan yang ada di madrasah. Tim pelaksana dapat mengikuti pelatihan atau seminar tentang asesmen nasional berbasis komputer untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam administrasi ataupun pelaksanaannya.
4. Bagi peserta didik MTs Al-Khoiriyyah Semarang
Diharapkan dapat mengikuti kegiatan asesmen nasional berbasis komputer dengan baik sesuai rangkaian kegiatannya sebagai bekal dan penanaman karakter peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang dapat

mengikuti perkembangan zaman dengan baik dan sesuai aturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Purba, Mortigor, and Agus Defriyando, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, September, 2020, pp. 96–101
- Ahmad, Ahmad, 'Pemantauan Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021', *Jurnal Paedagogy*, 9.1 (2022), p. 34, doi:10.33394/jp.v9i1.4619
- Amanda, Nonie; Nurjannah, 'DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN INTERNAL DI SD NEGERI 016 LOA KULU', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (2022), pp. 40–43
- Ambo, N, and F N Mahmudah, 'Implementasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer', *Journal of Educational Administration ...*, 4 (2023), pp. 1–7, doi:10.24036/jeal.v4i2

Ananda;, Rusydi, and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (CV. Widya Puspita, 2017)

Anih, Euis, ‘Modernisasi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikas’, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4.2 (2016), pp. 185–96 <<http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>>

Annisa, Annisa, Misawanto Miswanto, Setie Budi Suku, and Candra Wijaya, ‘Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smk N 2 Binjai’, *Jurnal Sabilarrsyad*, IV.01 (2019), pp. 65–79

Anwar, Usep Saepul, Yayat Ruhiat, and Isti Rusdiyani, ‘KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMPETENSI IT GURU TERHADAP ASSESMENT NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK)’, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14.2 (2022), doi:10.26418/jvip.v14i2.52638

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, ‘Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif’, *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp.

1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57

Asnur, Rukdianti Aslinda, Ni Ketut Widiartini, and I Gede Sudirtha, ‘Development of AKM (Minimum Competency Assessment) Instrument for Students’ Financial Literacy on Money and Investment Material in Class XI IPS SMAN 1 Long Apari’, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17.4 (2023), p. 2517, doi:10.35931/aq.v17i4.2313

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, ‘Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), pp. 1–9, doi:10.47709/jpsk.v3i01.1951

Aulia, Fitri, Prodi Bimbingan, Konseling Universitas, and Keputusan Karir, ‘Pendampingan Manajemen Emosi Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Dan Layanan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII’, *Abdi Populika*, 3.1 (2022), pp. 44–51

Barnawi & M. Arifin, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran’, *Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 25.1 (2016), pp. 88–94

Beding, Bruno Muri, ‘Analisis Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di SD Mgr . Gabriel’, *Jurnal Ilmu Teknik*, 1.2 (2023), pp. 11–18

Dhuka, Moh. Nur, ‘Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam’, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.5 (2022), pp. 287–98

Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, ‘Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di Sekolah Dasar Daerah 3T’, *Simpati*, 1.1 (2023), pp. 01–08, doi:10.59024/simpati.v1i1.58

Fadli, Muhammad Rijal, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika*, 21.1 (2021), pp. 33–54, doi:10.21831/hum.v21i1.38075

Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar, ‘Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas’, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13.1 (2021), pp. 65–75,

doi:10.30739/darussalam.v13i1.1288

Firdaus, Andi Mulawakan, ‘Analisis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Terhadap Literasi Dan Numerasi Siswa Kelas V Di SDN Ganrang Jawa 1 Dan SDI Teamate’, *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1.3 (2023)

Ginangjar, Muhammad Hidayat, Muhammad Jundullah, and Rahman, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di SMA Al-Minhaj Bogor’, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 6.01 (2023), pp. 103–18, doi:10.30868/im.v4i02.3693

Hakim, Abd, ‘Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam’, *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2021), pp. 231–39, doi:10.37812/fatawa.v1i2.429

Haryono, Eko, ‘Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam’, *An-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 2022

Hutahaean, Jeperson, Neni Mulyani, Zulfi Azhar, Aulia Khairani Nasution, and Tia Zulaika Aulia Pane,

‘Pengenalan Komputer Pada Persiapan Pelaksanaan Anbk Di Sd Swasta Panti Budaya Kisaran’, *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6.3 (2022), p. 1722, doi:10.31764/jmm.v6i3.7671

Iii, Antongeorgi, Even Odds, River Lord, and Glue Foot, ‘Str 2 1/2 1’, *Analisis Sarana Prasarana Asemen Nasional Berbasis Komputer*, 2.Nw2 L (2009), pp. 1–9

Irjus Indrawan, ‘Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah’, *Deepublish*, 2.1 (2015), pp. 43–64

IZZA, Namira Izza Yufania, Ali Mustofa, and Richul Qomariyah, ‘Inventarisasi Dan Penghapusan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Sidoarjo’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), pp. 124–35, doi:10.15642/japi.2022.4.2.124-135

Kemdikbud, ‘UU NO. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 1116/MENKE.4 (2003), pp. 1–22 <<https://www.jstor.org/stable/40971965>>
REFERENCES>

Lembong, J, H R Lumapow, and V N J Rotty, ‘Hambatan

Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SMP Negeri 2 Tombatu’, *Jurnal Sinestesia*, 13.2 (2023), pp. 1344–50
<<https://www.sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/517>>

M Teguh Saefuddin, Tia Norma Wulan, Savira dan Dase Erwin Juansah, ‘Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2.6 (2023), pp. 784–808

Maisyaroh, Burhanuddin, and Ali Imron, ‘Prespektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah’, *Journal of Education Management ... Universitas Negeri Malang*, 8.2 (2020), p. 245, doi:10.30595/juita.v8i2.8786

Manguni, Darujatin Wenang, ‘Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman’, *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 22.1 (2022), p. 19, doi:10.30651/didaktis.v22i1.11717

Marlina, Reda; Citra, Desy Eka; Mukti, Wiji Aziiz Hari, ‘JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2,

Juli – Desember 2023’, *Journal of Education Management and Intruction*, 6 (2023), pp. 768–74

Mirzani, ‘Strategi Dan Cara Guru Untuk Meningkatkan Hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Madrasah Ibtidaiyah’, *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4 (2023), pp. 103–8

Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>>

Mubina, Fathan, Afiyah Dhiya Insani, Novia Suci Ramadhani, and Arsy Rochim Shidiq, ‘Sistem Informasi Pada Pelaksanaan Try Out Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SDN Pinayungan III’, *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 3.1 (2023), pp. 17–23

Muhammad Hilmi, Fadila Nurul Mustaqimah, and M Nurul Ikhsan Saleh, ‘Tantangan Dan Solusi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Di Yogyakarta’, *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4.2 (2022), pp.

1156–80, doi:10.20885/tullab.vol4.iss2.art10

- Muktamar, Ahmad, ‘Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam As’ Adiyah Sengkang’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1 (2023), pp. 197–211
- Mustari, Muhammad, ‘Manajemen Pendidikan’, *PT Raja Grafindo Persada*, 1.1 (2015), pp. 44–56
- Na’im, Zaedun, Agus Yulistiono, Opan Arifudin, Irwanto, Eny Latifah, Indra, and others, *Manajemen Pendidikan Islam, Widina Bhakti Persada Bandung*, 2021
- Nardawati, Nardawati, ‘Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital’, *Jurnal Literasiologi*, 6.2 (2021), pp. 14–25, doi:10.47783/literasiologi.v6i2.254
- Nuraini, Rini, ‘Pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Wawasan Pada SMPN 7 Purwakarta’, *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 4.1 (2023), pp. 112–18

- Nurjanah, Eka, ‘Kesiapan Calon Guru SD Dalam Implementasi Asesmen Nasional’, *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), pp. 76–85, doi:10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120
- Nurwahidah, Ima, Sopyan Iskandar, and Tita Mulyati, ‘Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), pp. 1281–89, doi:10.31949/jee.v6i3.6111
- Oktavianty, Erlia, Indah Permata, Luthfia Hanalia, Muhammad Dandy, Ulfahatun Widiastuti, and Wahdiniya Nurrohma, ‘Penyimpanan Sarana Dan Prasarana Pendidikan’, 24.2 (2019), p. 36, doi:10.33087/jiubj.v24i2.4756
- Putra, Mahendra Dwi Purnama, ‘PELAKSANAAN FUNGSI KOMITE SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI SDN CATURTUNGGAL 6 DEPOK SLEMAN’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, November, 2014, pp. 1–23
- Putri, Devani Firstania Delia, ‘Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Tercapainya Pendidikan

Yang Berkualitas’, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2.1 (2020) <<https://osf.io/h2gdn/download>>

Putri Primawanti, Eka, and Hapzi Ali, ‘Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)’, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3.3 (2022), pp. 267–85, doi:10.31933/jemsi.v3i3.818

R Werang, Basilius, ‘Manajemen Pendidikan Di Sekolah’, *Yogyakarta: Media Akademi*, 9.1 (2015)

Risdiana Chandra Dhewy, ‘Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa’, *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2022), pp. 4575–78, doi:10.53625/jabdi.v2i3.3224

Rusydi Ananda and Oda Kinata Banurea, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan’ (CV. Widya Puspita, 2017), p. 6

Sa’adah, Muftahatus, Gismina Tri Rahmayati, and Yoga Catur Prasetyo, ‘Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif’, *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris*

Matematika, 1.2 (2022), pp. 61–62 <<https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408%0Ahttps://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>>

Santoso, Agus, ‘Pengembangan Computerized Adaptive Testing Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Terbuka’, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2010, doi:10.21831/pep.v14i1.1976

Saputri, Sya`rifah Dwi, Rahmat Rais, and Prasena Arisyanto, ‘ANALISIS KESIAPAN SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN ASESMEN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (ANBK) PROGRAM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 01 MAJALANGU’, *Indonesian Journal of Elementary School*, 4.24 (2024), pp. 114–22, doi:10.26877/ijes.v4i1.18096

Sarjito, ‘Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SDN 2 Kotabumi’, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9.1 (2023), pp. 1–23

Setiyadi, Bradley, Bintang Ramadhan, Marya Ulfa, Rida Rosdiati, and Tias Hersalinda Putri, ‘Penghapusan Sarana

Prasarana Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14.1 (2024), p. 162, doi:10.33087/dikdaya.v14i1.618

Sobirin, Sahrul, Muhammad Ihsan, Moh. Ainin, and Muhamad Tisna Nugraha, ‘Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di SDN 24 Teluk Pakedai’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.1 (2024), pp. 293–99, doi:10.29303/jipp.v9i1.1900

Sudianto, Sudianto, and Kisno Kisno, ‘Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dan Manajemen Sekolah Dalam Menghadapi Asesmen Nasional’, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.1 (2021), pp. 85–97, doi:10.21831/jamp.v9i1.39260

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2015)

Suhada, Suhada, ‘Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.3 (2020), pp. 147–62, doi:10.36671/andragogi.v2i3.119

Suliyarti, Riri, ‘MANAJEMEN PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN’, 20,
2013

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, ‘Teknik
Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah’,
Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora,
1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60

Wandra, Dedi, and Hadiyanto Hadiyanto, ‘Perencanaan
Pembiayaan Pendidikan’, *Edukatif: Jurnal Ilmu
Pendidikan*, 3.5 (2021), pp. 2898–2904,
doi:10.31004/edukatif.v3i5.1005

Yusanto, Yoki, ‘Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif’,
Journal of Scientific Communication (Jsc), 1.1 (2020), pp.
1–13

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

TABEL, INDIKATOR, HASIL, DAN REKOMENDASI

Perencanaan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Ketersediaan sarana prasarana	Perangkat dan alat yang digunakan cukup memadai	Memaksimalkan pengoptimalan terhadap perangkat komputer dan alat yang akan digunakan
2.	Kesiapan infrastruktur	Seluruh infrastruktur yang menyangkut kegiatan sudah sesuai standar dan aman	Melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang kurang layak
3.	Keterlibatan <i>stakeholder</i>	Kepala madrasah, waka kurikulum, tata usaha, tim ANBK yayasan, asatidz	Menambahkan beberapa pihak atau sumber daya agar tidak ada penumpukan <i>jobdesk</i>
4.	Perencanaan anggaran	Sumber anggaran berasal dari	Mendata lebih awal rancangan anggaran untuk

		yayasan yang bersistem terpadu	memaksimalkan hasil yang dibutuhkan
Pengadaan Sarana Dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Perencanaan pengadaan	Terstruktur dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan awal	Melakukan pengecekan kembali secara teratur rencana yang sudah dibuat
2.	Kualitas sarana prasarana	Ada beberapa perangkat komputer yang tidak sejenis	Pengadaan perangkat komputer sesuai dengan yang dibutuhkan
3.	Proses pengadaan	Dilaksanakan oleh seluruh tim pelaksana	Membuat jadwal khusus untuk melakukan pengadaan
4.	Ketepatan waktu pengadaan	Sesuai dengan yang sudah direncanakan bersama diawal	Tetap konsisten dalam disiplin pengadaan sarana prasarana
Pemeliharaan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Jadwal pemeliharaan	Belum sesuai dengan jadwal yang telah disepakati	Lebih memperhatikan jadwal yang

			telah disepakati bersama
2.	Prosedur pemeliharaan	Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan	Lebih memaksimalkan sumber daya yang ada
3.	Sumber daya pemeliharaan	Keterbatasan sumber daya dalam melakukan pemeliharaan	Membuat tim khusus untuk melakukan pemeliharaan perangkat komputer
4.	Kondisi alat pemeliharaan	Memiliki alat akan tetapi jumlahnya kurang dan beberapa kurang layak pakai	Menganggarkan untuk alat pemeliharaan
Penyimpanan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Keamanan tempat penyimpanan	Terletak pada lingkungan sekolah dan diawasi oleh keamanan sekolah	Konsisten dengan apa yang telah dilakukan sekarang
2.	Kondisi lingkungan	Kebersihan dan pencahayaan kurang baik	Memberikan ruangan dalam pencahayaan yang cukup dan

			peningkatan kebersihan
3.	Penataan	Tata letak cukup baik akan tetapi kurang memperhatikan jarak antar peserta	Melakukan penataan ulang yang lebih nyaman dan baik
4.	Perawatan rutin	Dilaksanakan ketika akan digunakan ANBK dan ekstrakurikuler komputer	Membuat jadwal rutin diluar kegiatan yang digunakan peserta didik

Inventarisasi Sarana dan Prasarana

No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Sistem manajemen	Prosedur menggunakan standar nasional pendidikan	Konsisten terhadap kualitas yang telah dipakai
2.	Identifikasi barang	Semua barang yang digunakan tercatat dengan baik	Melakukan pencatatan barang lebih awal terhadap barang yang akan diinventarisasi
3.	Kelengkapan data	Semua barang terdata dengan	Memindahkan data di perangkat

		runtut dan rapi dibuku	komputer dan <i>membbackup</i> data
4.	Laporan	Hasil dari semua inventarisasi dilaporkan kepada yayasan	Memiliki salinan laporan sebagai arsip untuk madrasah
Penghapusan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi
1.	Kriteria	Barang yang sudah rusak, tidak sesuai standar, dan tidak layak pakai	<i>Mengupgrade</i> dan mengadakan kembali barang sesuai standar
2.	Prosedur	Dilakukan langsung oleh Kemenag Kota Semarang dan tidak ada ikut campur dari madrasah	Madrasah terlibat dan berkolaborasi dengan Kemenag Kota Semarang
3.	Laporan	Dilakukan saat akhir tahun ajaran	Melakukan pendataan rutin setiap kali ada sarana prasarana yang tidak layak dan sesuai
Pengawasan Sarana dan Prasarana			
No.	Indikator	Hasil	Rekomendasi

1.	Prosedur	Dilakukan langsung oleh tim dari yayasan	Memberikan bagian kepada madrasah agar turun tangan langsung
2.	Standar pengawasan	Sesuai dengan standar nasional pendidikan	Konsisten dengan apa yang sudah dilakukan
3.	Laporan evaluasi	Dilakukan di akhir tahun ajaran dan diserahkan kepada yayasan	Memberikan laporan lebih awal agar tidak mengganggu agenda lain madrasah

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah Semarang

List pertanyaan

A. Perencanaan sarana dan prasarana

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
3. Seberapa siap sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK?
5. Apakah semua *stakeholder* yang terlibat sudah siap untuk pelaksanaan ANBK?
6. Bagaimana perencanaan anggaran untuk pelaksanaan ANBK?

B. Pengadaan sarana dan prasarana

7. Apa saja yang disiapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
8. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?
9. Apakah kualitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai dengan SOP?
10. Apakah waktu untuk pengadaan barang untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai yang ditetapkan?

C. Penyimpanan sarana dan prasarana

11. Bagaimana keamanan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
12. Apakah kondisi lingkungan pada sarana dan prasarana sudah sesuai SOP untuk pelaksanaan ANBK?

13. Apa saja yang dilakukan untuk menjaga sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk ANBK?
14. Bagaimana pengaturan organisasi dan penataan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

D. Pemeliharaan sarana dan prasarana

15. Apakah ada jadwal rutin untuk pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
16. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk perawatan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
17. Bagaimana prosedur perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan?
18. Apa saja yang dilakukan ketika ada sarana dan prasarana yang rusak/tidak sesuai dengan standar?

E. Inventarisasi sarana dan prasarana

19. Apa saja prosedur yang dilakukan dalam inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
20. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
21. Apakah ada hambatan ketika proses inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
22. Bagaimana evaluasi inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?

F. Penghapusan sarana dan prasarana

23. Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan sarana dan prasarana yang akan dihapus dalam pelaksanaan ANBK?
24. Bagaimana prosedur penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan dalam pelaksanaan ANBK?
25. Apa tantangan yang dihadapi ketika proses penghapusan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

26. Apa dampak dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan ANBK?

G. Pengawasan sarana dan prasarana

27. Apa saja prosedur yang dilakukan dalam proses pengawasan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

28. Apakah proses pengawasan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai standar yang ditetapkan?

29. Bagaimana laporan dan evaluasi pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?

30. Apa hambatan dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah Semarang

List pertanyaan

A. Perencanaan sarana dan prasarana

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
3. Seberapa siap sekolah dalam mempersiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
4. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK?
5. Apakah semua *stakeholder* yang terlibat sudah siap untuk pelaksanaan ANBK?
6. Bagaimana perencanaan anggaran untuk pelaksanaan ANBK?

B. Pengadaan sarana dan prasarana

1. Apa saja yang disiapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?
3. Apakah kualitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai dengan SOP?
4. Apakah waktu untuk pengadaan barang untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai yang ditetapkan?

C. Penyimpanan sarana dan prasarana

1. Bagaimana keamanan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Apakah kondisi lingkungan pada sarana dan prasarana sudah sesuai SOP untuk pelaksanaan ANBK?

3. Apa saja yang dilakukan untuk menjaga sarana dan prasarana tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk ANBK?
4. Bagaimana pengaturan organisasi dan penataan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

D. Pemeliharaan sarana dan prasarana

1. Apakah ada jadwal rutin untuk pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Siapa saja yang bertanggung jawab untuk perawatan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
3. Bagaimana prosedur perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan?
4. Apa saja yang dilakukan ketika ada sarana dan prasarana yang rusak/tidak sesuai dengan standar?

E. Inventarisasi sarana dan prasarana

1. Apa saja prosedur yang dilakukan dalam inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Bagaimana proses pencatatan dan pelaporan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
3. Apakah ada hambatan ketika proses inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
4. Bagaimana evaluasi inventarisasi sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?

F. Pengawasan sarana dan prasarana

1. Apa saja prosedur yang dilakukan dalam proses pengawasan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
2. Apakah proses pengawasan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai standar yang ditetapkan?

3. Bagaimana laporan dan evaluasi pengawasan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?
4. Apa hambatan dalam pelaksanaan ANBK di MTs Al-Khoiriyyah Semarang?

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA

Responden : Kepala Madrasah MTs Al-Khoiriyyah

Nama : Zubaedi, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : 31-08-2024

Daftar Pertanyaan

P : Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

KM : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

P : Yang pertama tentang bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

K : Untuk di Mts Al-Khoiriyyah perencanaan sarana dan prasarana dimulai itu sebelum kita memasuki awal tahun ajaran Sehingga di akhir tahun ajaran kita semua mengadakan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan Termasuk biaya dan lain sebagainya direncanakan terlebih dahulu di akhir tahun ajaran baru. Sehingga kita memasuki awal tahun ajaran kita langsung eksekusi apa yang sudah direncanakan mengenai

P : bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : ketersediaan prasarana kita di Mts Al-Khoiriyyah sudah memenuhi standar karena kami di Mts Al-Khoiriyyah tahun lalu telah mendapatkan bantuan berupa komputer untuk sarana prasarana untuk kegiatan pelaksanaan ANBK

P : seberapa siap sekolah dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : karena kita kemarin sudah sampaikan bahwa kita telah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana secara

otomatis sekolah kami siap mengadakan kegiatan ANBK tersebut

P : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK?

KM : satu, kepala sekolah kepala madrasah, yang kedua wakil bidang kurikulum yang kedua TU dan ketiga kita melibatkan ustad yang kita beri tugas untuk pengawasan silang, karena memang kalau di ANBK itu ada pengawasan silang antar sekolah apakah semua stakeholder yang terlibat sudah siap untuk pelaksanaan ANBK, karena ini sudah menjadi agenda tahunan di sekolah kami maka semuanya ini sudah siap dan sudah kita laksanakan sebagaimana mestinya yang telah diagendakan oleh Kementerian Agama.

P : Bagaimana perencanaan anggaran untuk pelaksanaan ANBK?

KM : seperti yang saya sampaikan di awal untuk kegiatan perencanaan anggaran kita lakukan di akhir tahun ajaran sehingga memasuki tahun ajaran baru perencanaan anggaran itu sudah terlokasikan untuk memenuhi kebutuhan -kebutuhan kita selama setahun yang akan datang.

P : Apa saja yang disiapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan ANBK?

KM : Yang perlu disiapkan dalam sarana prasarana untuk melaksanakan ANBK Baik meliputi kegiatan dari komputernya, ketersediaan komputer, ketersediaan pengawas silang dan lain sebagainya Itu sudah kita siapkan terlebih dahulu untuk kegiatan supaya kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar

P : Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?

- KM : Biasanya ketika kita mau mengadakan pengadaan barang terutama dalam sarana perasarana biasanya di akhir tahun ajaran baru kita sudah mengajukan yaitu sebuah proposal untuk pengadaan barang Sehingga di awal tahun barang sudah ready, sudah bisa kita gunakan untuk kegiatan ANBK
- P : Apakah kualitas sarana -perasarana untuk pelaksanaan ANBK Sudah sesuai dengan SOP?
- KM : tentu karena kita adanya pengajuan melalui proposal Bantuan dan sebagainya tentu kualitas dari sarana perasarana itu yang sesuai dengan standar yang bisa digunakan untuk pelaksanaan ANBK.
- P : apakah waktu untuk pengadaan barang, untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai dengan yang ditetapkan?
- KM : tentu sudah sesuai, karena kita mengajukan di akhir tahun, sehingga awal tahun, barang sudah ready
- P : Untuk penyimpanan sarana dan perasarana, bagaimana keamanan sarana dan perasarana untuk melaksanakan ANBK?
- KM : untuk keamanan dan sarana -prasarana tersebut, kami menggunakan ada ruang khusus untuk pelaksanaan ANBK dan tentang keamanan di Al -Khairiyah, terutama di sekolah kami, itu sudah ada penjaga dari keamanan YPI atau security dari YPI AL KHOIRIYAH sehingga Keamanan insya Allah bisa terjamin
- P : Apakah kondisi lingkungan pada sarana prasarana sudah sesuai dengan SOP untuk pelaksanaan ANBK?
- KM : Setiap tahun Pasti kami dikunjungi dari Kementerian Agama Untuk melihat Kegiatan ANBK yang kami lakukan dan tidak ada komplain Artinya semua

Kegiatan itu sudah sesuai dengan SOP Yang kami laksanakan.

P : Apa saja yang dilakukan untuk menjaga Sarana prasarana?

KM : setiap dalam kondisi Baik dan siap digunakan untuk ANBK Untuk menjaga kondisi Biasanya Beberapa minggu sebelum Pelaksanaan ANBK sudah kami apa karena di YPL Korea ada teknisinya ya sehingga untuk melaksanakan itu sudah disiapkan terlebih dahulu untuk pelaksanaan ANBK supaya tatkala pelaksanaan ANBK tidak terjadi kendala

P : bagaimana pengaturan organisasi dan penetapan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : memang kami sudah membagi job -job masing - masing untuk kegiatan tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan -kegiatan kita yang lain sudah ada yang mengurus hal tersebut

P : selanjutnya pemeliharaan sarana prasarana apakah ada jadwal rutin untuk pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : ada karena ada kegiatan yaitu komputer pelaksanaan ANBK tentang komputer, sehingga komputer itu dipergunakan hampir seminggu sekali untuk kegiatan tersebut sehingga komputer itu bisa diketahui baik buruknya siap atau tidaknya

P : siapa saja bertanggung jawab untuk perawatan sarana dan prasaan untuk pelaksanaan ANBK?

KM : tentu di kami, Al-khoiriyah itu sudah ada timnya sendiri, yaitu dari YPI yang mengurus tentang IT. Untuk IT ini bertugas untuk menjaga merawat komputer -komputer yang ada di seluruh Yayasan Pendidikan Islam Al -Khoiriyah

- P : Bagaimana prosedur perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan?
- KM : Prosedur ini sudah ada job -jobnya, sudah ada kegiatan -kegiatannya Baik itu pelaksanaan komputer, kegiatan komputer Karena ini di bawah naungan YP Al -Khairiyah tentu dari IT yang melakukan hal perawatan sarana dan perasan tersebut
- P : Apa saja yang dilakukan ketika ada sarana prasarana yang rusak atau tidak sesuai dengan standar
- KM : Tentu kami akan Mengajukan, melampirkan benda benda atau pembelian sarana prasana yang baik, yang rusak Itu setiap bulan kami ada laporan ke Yayasan Pendidikan Islam Al -Khawiriyah Karena setiap bulan kami harus melaporkan mana barang yang rusak, mana barang yang masih baik, masih layak dan lain sebagainya Tentu ini sebagai kontrol bagi kami untuk melaksanakan barang -barang tersebut Untuk kegiatan -kegiatan kita menunjang KBM kita, kegiatan kita selama setahun yang akan datang
- P : Untuk Inventarisasi sarana dan perasana, Apa saja prosedur yang dilakukan untuk inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- KM : untuk pelaksanaan ANBK kami biasanya mulai dari daftar hadir daftar pengawas dan sebagainya sudah ada SOP -nya dari Kementerian Agama sehingga yang sudah tercantum di SOP tersebut maka harus dibuat dan diinventarisasi supaya apa? untuk kedepannya siapapun pengurusnya sudah ada joklis -joklis tertentu.
- P : bagaimana proses pencatatan dan pelapOran sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- KM : yang saya sampaikan tadi bahwa kami setiap akhir bulan kami tentu ada laporan atau apa itu Bahwa kita

ada laporan bulanan ke yayasan Mulai dari proses pencatatan, pelaporan, kegiatan kita apa saja Yang sudah kita pergunakan, kita lakukan Itu akan kita sampaikan ke yayasan

P : Apakah ada hambatan ketika proses inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : Tentu dimanapun pasti ada namanya hambatan biasanya mulai dari perawatan terus kegiatan-kegiatan itu membutuhkan biaya atau dana nah sekiranya dari yayasan pendidikan mungkin dana siap insya allah kami akan langsung eksekusi namun kadang -kadang kalau ada dananya yang mungkin belum siap mungkin akan molor dari pengajuan yang seharusnya dari jadwal awalnya

P : Bagaimana evaluasi inventarisasi sarana prasarana yang dilakukan saat pelaksanaan ANBK?

KM : Nah ini evaluasinya setelah kegiatan ANBK Nanti akan muncul biasanya akan muncul nilai-nilai dari kegiatan tersebut kementerian agama nah setelah nilai muncul maka tentu kita ketahui anak tersebut sejauh mana persiapan ANBKnya, sehingga setelah itu ada kegiatan -kegiatan khusus untuk penunjang evaluasi KBM untuk anak -anak dan sarana -sarana yang kurang mumpuni tersebut

P : Bagaimana proses penghapusan sarana dan prasarana dalam kegiatan ANBK?

KM : Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan melalui proses evaluasi terlebih dahulu. Jika ada perangkat yang sudah tidak layak pakai atau rusak berat, kami ajukan ke Kemenag untuk penghapusan. Setelah disetujui, perangkat tersebut dihapus dari daftar

inventaris dan digantikan dengan yang baru, sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan ANBK

P : apa saja prosedur yang dilakukan dalam proses pengawasan sarana -prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

KM : prosedurnya satu melalui dari pengajuan kita baik dana untuk kegiatan ANBK prosedur pengajuan dana untuk perbaikan-perbaikan tentang komputer tersebut dan itu didasarkan dengan yang sudah tercantum dalam kegiatan-kegiatan kita di YPI AL KHOIRIYAH karena sudah bertahun-tahun terus dari tim IT sendiri ada pengajuan tersendiri dari tim IT ke bendahara YPI apalagi proses pengawasan sarana prasarana tersebut perasaan ANBK sudah sesuai standar yang ditetapkan karena ini sudah berjalan setiap tahun dan tidak ada kendala nah itu artinya perasaan kegiatan itu sudah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kementerian agama

P : bagaimana laporan evaluasi pengawasan sarana -perasana dilakukan untuk pelaksanaan ANBK ini?

KM : laporan evaluasi pengawasan sarana -perasana akan dilaporkan setiap bulan ke yayasan pendidikan selamanya demikian yang kami sampaikan tentang pertanyaan -pertanyaan tentang sarana prasarana ANBK supaya bisa untuk menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pendidikan semuanya terima kasih Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh"

P : Mungkin untuk kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan ANBK?

KM : Karena ini komputer baru ya, kendala ANBK itu biasanya gini Mas hari pertama itu biasanya yang kan ada satu sesi dan sesi dua nah biasa satu sesi yang sesi

pertama itu itu masih trouble karena itu pusat jaringannya masih trouble nanti setelah kedua hari kedua ketiga keempat itu sudah lancar biasanya yang kami lakukan setiap tahun itu mesti nanti sesi pertama jam pertama itu terjadi trouble tebranya setengah jam jadi molor sehingga untuk jam kedua itu yang harusnya dimulai jam 10 itu jam 10 .30 karena yang awal itu trouble itu nunggu setengah jam sehingga pelaksanaan molor itu biasanya ya tapi trouble nya bukan dari kita tapi dari pusat itu saja yang biasa terjadi.

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Responden : Waka Kurikulum MTs Al-Khoiriyyah

Nama : Kartika Sari, S.Pd.

Hari/Taanggal :31-08-2024

Daftar Pertanyaan

P : Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

WK : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

P : Yang pertama tentang bagaimana perencanaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

WK : Untuk di Mts Al-Khoiriyyah perencanaan sarana dan prasarana dimulai itu sebelum kita memasuki awal tahun ajaran Sehingga di akhir tahun ajaran kita semua mengadakan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan Termasuk biaya dan lain sebagainya direncanakan terlebih dahulu di akhir tahun ajaran baru. Sehingga kita memasuki awal tahun ajaran kita langsung eksekusi apa yang sudah direncanakan mengenai

P : bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

WK : ketersediaan prasarana kita di Mts Al-Khoiriyyah sudah memenuhi standar karena kami di Mts Al-Khoiriyyah tahun lalu telah mendapatkan bantuan berupa komputer untuk sarana prasarana untuk kegiatan pelaksanaan ANBK

P : seberapa siap sekolah dalam mempersiapkan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

WK : karena kita kemarin sudah sampaikan bahwa kita telah mendapatkan bantuan sarana dan prasarana secara otomatis sekolah kami siap mengadakan kegiatan ANBK tersebut

- P : siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan ANBK?
- WK : satu, kepala sekolah kepala madrasah, yang kedua wakil bidang kurikulum yang kedua TU dan ketiga kita melibatkan ustad yang kita beri tugas untuk pengawasan silang, karena memang kalau di ANBK itu ada pengawasan silang antar sekolah apakah semua stakeholder yang terlibat sudah siap untuk pelaksanaan ANBK, karena ini sudah menjadi agenda tahunan di sekolah kami maka semuanya ini sudah siap dan sudah kita laksanakan sebagaimana mestinya yang telah diagendakan oleh Kementerian Agama.
- P : Bagaimana perencanaan anggaran untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : seperti yang saya sampaikan di awal untuk kegiatan perencanaan anggaran kita lakukan di akhir tahun ajaran sehingga memasuki tahun ajaran baru perencanaan anggaran itu sudah terlokasikan untuk memenuhi kebutuhan -kebutuhan kita selama setahun yang akan datang.
- P : Apa saja yang disiapkan dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan ANBK?
- WK : Yang perlu disiapkan dalam sarana prasarana untuk melaksanakan ANBK baik meliputi kegiatan dari komputernya, ketersediaan komputer, ketersediaan pengawas silang dan lain sebagainya Itu sudah kita siapkan terlebih dahulu untuk kegiatan supaya kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan lancar
- P : Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana dilakukan untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : Biasanya ketika kita mau mengadakan pengadaan barang terutama dalam sarana prasarana biasanya di akhir tahun ajaran baru kita sudah mengajukan yaitu

sebuah proposal untuk pengadaan barang sehingga di awal tahun barang sudah ready, sudah bisa kita gunakan untuk kegiatan ANBK

P : Apakah kualitas sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK Sudah sesuai dengan SOP?

WK : tentu karena kita adanya pengajuan melalui proposal Bantuan dan sebagainya tentu kualitas dari sarana prasarana itu yang sesuai dengan standar yang bisa digunakan untuk pelaksanaan ANBK.

P : apakah waktu untuk pengadaan barang, untuk pelaksanaan ANBK sudah sesuai dengan yang ditetapkan?

WK : tentu sudah sesuai, karena kita mengajukan di akhir tahun, sehingga awal tahun, barang sudah ready

P : Untuk penyimpanan sarana dan prasarana, bagaimana keamanan sarana dan prasarana untuk melaksanakan ANBK?

WK : untuk keamanan dan sarana prasarana tersebut, kami menggunakan ada ruang khusus untuk pelaksanaan ANBK dan tentang keamanan di Al-Khoiriyyah, terutama di sekolah kami, itu sudah ada penjaga dari keamanan YPI atau security dari YPI Al-Khoiriyyah sehingga keamanan Insya Allah bisa terjamin

P : Apakah kondisi lingkungan pada sarana prasarana sudah sesuai dengan SOP untuk pelaksanaan ANBK?

WK : Setiap tahun Pasti kami dikunjungi dari Kementerian Agama untuk melihat kegiatan ANBK yang kami lakukan dan tidak ada komplain Artinya semua Kegiatan itu sudah sesuai dengan SOP yang kami laksanakan.

P : Apa saja yang dilakukan untuk menjaga sarana prasarana?

- WK : setiap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk ANBK Untuk menjaga kondisi biasanya beberapa minggu sebelum pelaksanaan ANBK sudah kami apa karena di YPI Al-Khoiriyyah ada teknisinya ya sehingga untuk melaksanakan itu sudah disiapkan terlebih dahulu untuk pelaksanaan ANBK supaya tatkala pelaksanaan ANBK tidak terjadi kendala
- P : bagaimana pengaturan organisasi dan penetapan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : memang kami sudah membagi job-job masing-masing untuk kegiatan tersebut sehingga tidak mengganggu kegiatan-kegiatan kita yang lain sudah ada yang mengurus hal tersebut
- P : selanjutnya pemeliharaan sarana prasarana apakah ada jadwal rutin untuk pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : ada karena ada kegiatan yaitu komputer pelaksanaan ANBK tentang komputer, sehingga komputer itu dipergunakan hampir seminggu sekali untuk kegiatan tersebut sehingga komputer itu bisa diketahui baik buruknya siap atau tidaknya
- P : siapa saja bertanggung jawab untuk perawatan sarana dan perasaan untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : tentu di kami, Al-khoiriyyah itu sudah ada timnya sendiri, yaitu dari YPI yang mengurus tentang IT. Untuk IT ini bertugas untuk menjaga merawat komputer-komputer yang ada di seluruh Yayasan Pendidikan Islam Al -Khoiriyyah
- P : Bagaimana prosedur perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan?
- WK : Prosedur ini sudah ada job-jobnya, sudah ada kegiatan-kegiatannya Baik itu pelaksanaan komputer,

kegiatan komputer karena ini di bawah naungan YP Al-Khoiriyyah tentu dari IT yang melakukan hal perawatan sarana dan perasan tersebut

P : Apa saja yang dilakukan ketika ada sarana prasarana yang rusak atau tidak sesuai dengan standar

WK : Tentu kami akan Mengajukan, melampirkan benda benda atau pembelian sarana prasana yang baik, yang rusak Itu setiap bulan kami ada laporan ke Yayasan Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah karena setiap bulan kami harus melaporkan mana barang yang rusak, mana barang yang masih baik, masih layak dan lain sebagainya Tentu ini sebagai kontrol bagi kami untuk melaksanakan barang-barang tersebut Untuk kegiatan - kegiatan kita menunjang KBM kita, kegiatan kita selama setahun yang akan datang

P : Untuk Inventarisasi sarana dan perasana, apa saja prosedur yang dilakukan untuk inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

WK : untuk pelaksanaan ANBK kami biasanya mulai dari daftar hadir daftar pengawas dan sebagainya sudah ada SOP nya dari Kementerian Agama sehingga yang sudah tercantum di SOP tersebut maka harus dibuat dan diinventarisasi supaya apa? untuk kedepannya siapapun pengurusnya sudah ada joklis-joklis tertentu.

P : bagaimana proses pencatatan dan pelaporan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?

WK : yang saya sampaikan tadi bahwa kami setiap akhir bulan kami tentu ada laporan atau apa itu bahwa kita ada laporan bulanan ke yayasan mulai dari proses pencatatan, pelaporan, kegiatan kita apa saja yang sudah kita pergunakan, kita lakukan Itu akan kita sampaikan ke yayasan

- P : Apakah ada hambatan ketika proses inventarisasi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : Tentu dimanapun pasti ada namanya hambatan biasanya mulai dari perawatan terus kegiatan-kegiatan itu membutuhkan biaya atau dana nah sekiranya dari yayasan pendidikan mungkin dana siap insya Allah kami akan langsung eksekusi namun kadang-kadang kalau ada dananya yang mungkin belum siap mungkin akan molor dari pengajuan yang seharusnya dari jadwal awalnya
- P : Bagaimana evaluasi inventarisasi sarana prasarana yang dilakukan saat pelaksanaan ANBK?
- WK : Nah ini evaluasinya setelah kegiatan ANBK Nanti akan muncul biasanya akan muncul nilai-nilai dari kegiatan tersebut kementerian agama nah setelah nilai muncul maka tentu kita ketahui anak tersebut sejauh mana persiapan ANBKnya, sehingga setelah itu ada kegiatan -kegiatan khusus untuk penunjang evaluasi KBM untuk anak -anak dan sarana -sarana yang kurang mumpuni tersebut
- P : apa saja prosedur yang dilakukan dalam proses pengawasan sarana prasarana untuk pelaksanaan ANBK?
- WK : prosedurnya satu melalui dari pengajuan kita baik dana untuk kegiatan ANBK prosedur pengajuan dana untuk perbaikan-perbaikan tentang komputer tersebut dan itu didasarkan dengan yang sudah tercantum dalam kegiatan-kegiatan kita di YPI Al-Khoiriyyah karena sudah bertahun-tahun terus dari tim IT sendiri ada pengajuan tersendiri dari tim IT ke bendahara YPI apalagi proses pengawasan sarana prasarana tersebut perasaan ANBK sudah sesuai standar yang ditetapkan

karena ini sudah berjalan setiap tahun dan tidak ada kendala nah itu artinya perasaan kegiatan itu sudah sesuai standar yang telah ditetapkan oleh kementerian agama

P : bagaimana laporan evaluasi pengawasan sarana perasana dilakukan untuk pelaksanaan ANBK ini?

WK : laporan evaluasi pengawasan sarana perasana akan dilaporkan setiap bulan ke yayasan pendidikan selamanya demikian yang kami sampaikan tentang pertanyaan-pertanyaan tentang sarana prasarana ANBK supaya bisa untuk menjadi bahan pertimbangan untuk kegiatan pendidikan semuanya terima kasih Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2715/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2024

11 Juli 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Pra Riset

a.n. : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM : 2003036046

Yth.

Kepala Sekolah MTs Al-Khoiriyah Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM : 2003036046

Alamat : Jempono Rt 01/Rw 01 Bangetayu Kulon, Genuk, Kota Semarang

Judul skripsi : **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MTs AL-Khoiriyah Semarang**

Pembimbing :

1. Syaiful Bakhri, M.MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 2 bulan, mulai tanggal 14 Juli 2024 sampai dengan tanggal 5 September 2024.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wafiq Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 2716/Un.10.3/D1/TA.00.01/07/2024

Semarang, 11 Juli 2024

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM : 2003036046

Yth.

Kepala Sekolah

di MTs Al-Khoiriyah Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa

NIM : 2003036046

Alamat : Jempono Rt 01/Rw 01 Bangetayu Kulon, Genuk, Kota Semarang

Judul skripsi : **Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MTs AL-Khoiriyah Semarang**

Pembimbing :

1. Syaiful Bakhri, M.MSI.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 21 Juli 2024 sampai dengan tanggal 12 September 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Maftud Junaedi, M.Ag.

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL KHOIRIYAH SEMARANG

Badan Hukum : SK Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-143.01.04, Tahun 2011

MADRASAH TSANAWIYAH AL KHOIRIYAH

STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Bulustalan 3A No. 256 Semarang 50246 © 024 - 3519952 © 0895322087858

website: www.alkhoiriyyah.sch.id, email: alkhoiriyyah01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

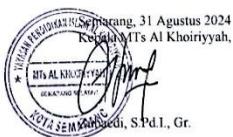
Nomor : 012/KH/MTs-d/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Khoiriyyah Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Wildan 'Arfan Chusnal Wafa
NIM : 2003036046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, S-1
Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Jenis Kegiatan : Penelitian/Riset
Judul Skripsi : Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di MTs Al Khoiriyyah Semarang
Tempat : MTs Al Khoiriyyah Semarang
Waktu Pelaksanaan : 31 Agustus-7 September 2024

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian/riset dengan baik di MTs Al Khoiriyyah Semarang.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.



Lampiran 9

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Zubaedi, S.Pd.I., dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum Ibu Kartika Sari, S.Pd., MTs Al-Khoiriyah Semarang.



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wildan ‘Arfan Chusnal Wafa
2. Tempat, Tanggal Lahir: Semarang, 30 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Jempono Rt 01/Rw 01 No. 36A,
Bangetayu Kulon, Genuk, Kota Semarang
4. No. Hp : 0878018201533
5. Email : wildanarfan30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a) RA Tarbiyatul Athfal 37 Kota Semarang
 - b) MI Miftahush Shibyan 01-02 Kota Semarang
 - c) MTs AL-Hadi Girikusuma Kab. Demak
 - d) MA Al-Hadi Girikusuma Kab. Demak
2. Pendidikan Non Formal
 - a) Pondok Pesantren Al-Hadi Girikusuma Kab. Demak
 - b) Madrasah Diniyah Miftahul Huda Kota Semarang

Semarang, 16 September 2024



Wildan ‘Arfan Chusnal Wafa